

**SKRIPSI**

**ANALISIS DAMPAK PENYALURAN DANA  
BAITUL MAL KOTA BANDA ACEH TERHADAP  
PEMBERDAYAAN MODAL USAHA MASYARAKAT  
(STUDI KASUS KECAMATAN KUTA ALAM)**



**Diajukan Oleh:**

**LUTHFIA ZUHRA  
NIM. 170602132**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Luthfia Zuhra  
NIM : 170602132  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan Sesungguhnya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 16 Juni 2022

Yang Menyatakan,

  
Penulis

Luthfia Zuhra



## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Analisis Dampak Penyaluran Dana Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap Pemberdayaan Modal Usaha Masyarakat (Studi Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)

Disusun Oleh:

Luthfia Zuhra  
NIM: 170602132

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



Fithriady, LC, MA.  
NIP: 198008122006041004

Pembimbing II,



Junia Farma, M.Ag.  
NIP: 199206142019032039

 Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Safi, M.Ag  
NIP. 197103172008012007

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Dampak Penyaluran Dana Baitul Mal Kota Banda Aceh  
terhadap Pemberdayaan Modal Usaha Masyarakat  
(Studi Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)**

Disusun Oleh :

Luthfia Zuhra  
NIM : 170602132

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh dan dinyatakan Lulus Serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi  
Srata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal : Senin, 25 Juli 2022 M  
26 Zulhijah 1443 H

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

  
Fithriady, LC, MA.  
NIP: 198008122006041004

Sekretaris

  
Junia Farma, M.Ag  
NIP: 199206142019032039

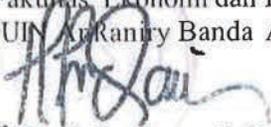
Penguji I,

  
Prof. Dr. Nazaruddin Awahid, M.A  
NIP: 195612311987031031

Penguji II,

  
Dara Amanatillah, M.Sc.Fin  
NIDN. 2022028705

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Dr. Hafas Furqani, M. Ec  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id) Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Luthfia Zuhra  
NIM : 170602132  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : 170602132@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKKU  Skripsi  .....

Yang berjudul: **Analisis Dampak Penyaluran Dana Baitul Mal Kota Banda Aceh Terhadap Pemberdayaan Modal Usaha Masyarakat (Studi Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 16 Juni 2022  
Mengetahui,

Penulis

Luthfia Zuhra  
NIM: 170602132

Pembimbing I

Fithriady, L.C. MA.  
NIP: 198008122006041004

Pembimbing II

Junia Farma, M. Ag.  
NIP: 199206142019032039

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(QS. Al-Baqarah: 286)

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap puji dan syukur serta sembah sujudku kepada Allah SWT, shalawat bertangkaikan salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda (Fadhli), Ibunda (Rusmani, S.pd.i), adik (Riza dan Rian) serta seluruh keluarga yang saya sayangi. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah mambantu dan menghibur di saat susah maupun bahagia.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, dimana dengan berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW. Utusan terakhir yang diutus Allah untuk membawa syariat (hukum Islam) yang diutus untuk membantu umat manusia berpindah ke dunia pencerahan (ilmu). Dengan izin Allah SWT dan bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ***“Analisis Dampak Penyaluran Dana Baitul Mal Kota Banda Aceh Terhadap Pemberdayaan Modal Usaha Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Kuta Alam Kota Banda)”*** Penelitian skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar karya ini dapat dirancang sesuai dengan harapan. Menurut kodratnya, manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan, sehingga belum tercapai tahap kesempurnaan dalam karya yang ditulis oleh penulis ini.

Alhamdulillah, skripsi ini telah selesai, dan tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai belah pihak baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menemui banyak kendala dan suka duka. Namun berkat motivasi,

bimbingan materi, doa, dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Dalam penyelesaian proposal ini, penulis banyak mengalami kendala dan pasang surut semangat. Namun, berkat motivasi, bimbingan materi, do'a, dukungan dan pemikiran dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry serta seluruh staf pengajar dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan administrasi selama penulisan proposal ilmiah ini.
2. Hafiih Maulana, SP.,S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Nilam Sari, M. Ag. dan selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
4. Fithriady, LC, MA. dan Ibu Junia Farma, M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan demi kesempurnaan yang bagus dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Cut Dian Fitri, S.E. selaku Penasehat Akademik (PA) dan seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan dari semester awal hingga sekarang.
6. Orang tua tercinta Bapak Fadhli dan Ibu Rusmani, S.Pd.i atas setiap cinta, kasih sayang, do'a dan dukungan, baik secara moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir, baktiku seumur hidup takkan mampu untuk membalas semua kasih sayangmu.
7. Segenap sahabatku tercinta yang telah memberikan semangat, baik buah pikiran dan dukungan selama proses penulisan proposal ini dan teman-teman (angkatan) 2017.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat dalam penulisan maupun tata bahasa dalam pembahasannya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ilmiah ini kedepannya, dan harapan penulis semoga penelitian dalam dalam skripsi ini dapat dipahami oleh semua pihak untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Semoga kita selalu mendapatkan Ridha dan Rahmat dari pada Allah SWT, dan membalas semua kebaikan kepada kita semua. *Amiin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 16 Juni 2022  
Penulis,

Luthfia Zuhra  
NIM: 170602132



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
 Nomor: 158 Tahun1987 - Nomor:0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ُ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

*Kaifa* : كيف

*hauLa* : هول

## 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / آ	<i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

*qāla* : قَالَ

*ramā* : رَمَى

*qīla* : قِيلَ

*yaqūlu* : يَقُولُونَ

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *faṭḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

c. Ta *marbutah* (ة) yang mati, atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudah al-atfāl/ raudatulatfāl* :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

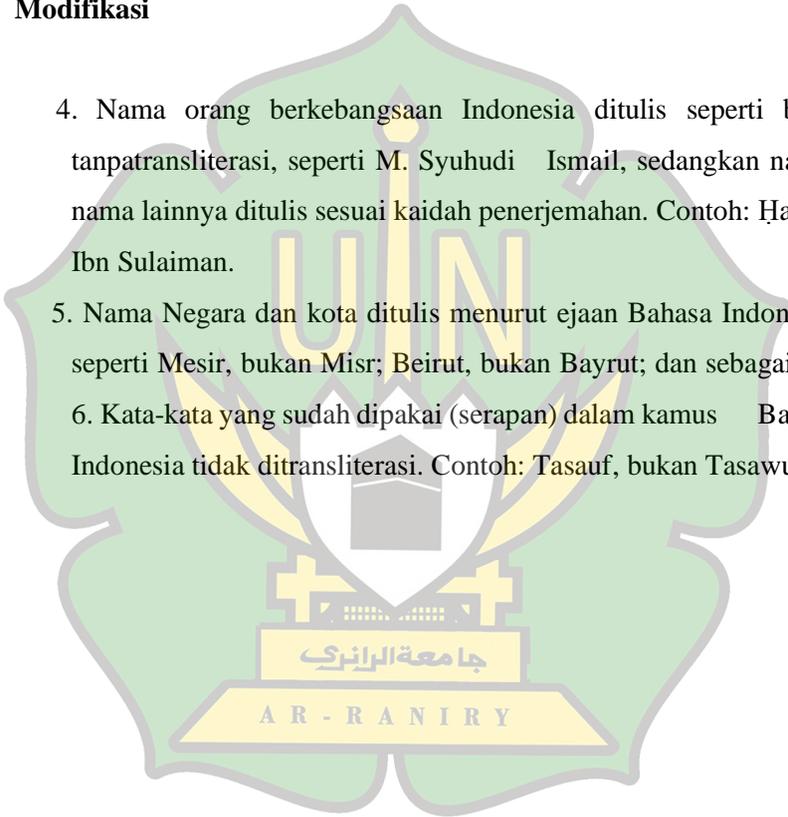
*al-Madīnah al-Munawwarah/al-*  
*Madīnatul Munawwarah* : *الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَة*

*Talḥah* : *طَلْحَة*

**Catatan:**

**Modifikasi**

4. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
5. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
6. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama : Luthfia Zuhra  
NIM : 170602132  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Dampak Penyaluran Dana Baitul Mal Kota Banda Aceh Terhadap Pemberdayaan Modal Usaha Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh)  
Pembimbing I : Fithriady, LC,MA.  
Pembimbing II: Junia Farma, M.Ag

Baitul Mal adalah rumah untuk mengumpulkan harta dan mempunyai tugas khusus dalam menangani dan menyalurkan segala harta tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dan dampak dari pemberdayaan tersebut bagi masyarakat di Kecamatan Kuta Alam. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber melalui penelitian analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penyaluran dana usaha kepada masyarakat mikro di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh berdampak positif karena sangat membantu usaha masyarakat melalui penyaluran modal usaha tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri dalam penyalurannya, masih ada sebagian kecil pengusaha mikro yang belum bisa memanfaatkan modal usaha tersebut dengan baik dikarenakan kurangnya pemahaman tentang usaha yang digeluti sehingga pemanfaatan dana tersebut menjadi kurang efektif. Selanjutnya sebagai lembaga pemerintahan yang mengumpulkan dana dan mempunyai tugas khusus dalam menangani semua dana tersebut diharapkan agar saat menyalurkan dana usaha turut serta memberikan edukasi kepada penerima modal agar pemanfaatan modal tersebut menjadi lebih efektif dan memberikan dampak baik kepada penerima usaha.

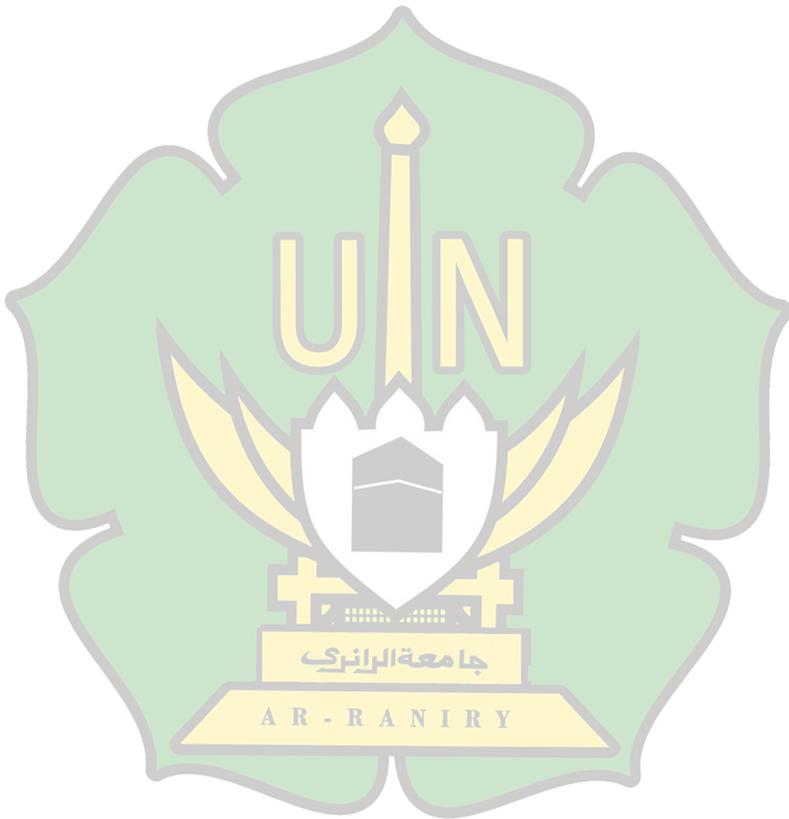
**Kata Kunci** : *Baitul Mal*, Pemberdayaan, Ekonomi Masyarakat

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI...</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI ....</b>	<b>vi</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ..</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang	
Masalah	
1	
1.2 Rumusan	
Masalah	
12	
1.3 Tujuan	
penelitian	
13	
1.4 Manfaat	
Penelitian	
13	
1.5 Sistematika	
Pembahasan	
14	
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
2.1 Penyaluran Dana.....	17
2.1.1 Definisi Penyaluran Dana .....	17
2.1.2 Jenis-Jenis Penyaluran Dana .....	19
2.1.3 Tujuan dan Manfaat Penyaluran Dana .....	20
2.2 Baitul Mal.....	22
2.2.1 Definisi Baitul Mal.....	22
2.2.2 Tujuan Baitul Mal .....	24

2.2.3 Program-Program Baitul Mal .....	24
2.2.4 Peran Baitul Mal.....	26
2.3 Pemberdayaan Masyarakat.....	28
2.3.1 Definisi Pemberdayaan Masyarakat.....	28
2.3.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	29
2.3.3 Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	30
2.4 Penelitian Terkait.....	32
2.5 Kerangka Penelitian .....	50
<b>BAB III .....</b>	<b>53</b>
3.1 Desain Penelitian.....	53
3.2 Sumber Data.....	54
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.4 Metode dan Teknik Analisis Data .....	57
4.1 Gambaran Umum Baitul Mal Kota Banda Aceh .....	60
4.1.1 Sejarah Baitul Mal Kota Banda Aceh .....	60
4.1.2 Visi-Misi Baitul Mal Kota Banda Aceh .....	62
4.1.3 Tugas, Fungsi dan Kewenangan Baitul Mal Kota Banda Aceh .....	62
4.1.4 Program-Program Baitul Mal Kota Banda Aceh .....	65
4.1.5 Struktur Organisasi Sekretariat Baitul Mal Kota Banda Aceh .....	67
4.2 Hasil Penelitian.....	68
4.2.1 Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Banda Aceh .....	68
4.2.2 Dampak Penyaluran Dana Baitul Mal Kota Banda Aceh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kota Banda Aceh .....	74
4.3 Pembahasan.....	77
4.3.1 Analisis Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh Dalam Memberdayakan Masyarakat.....	77
4.3.2 Dampak Penyaluran Dana Baitul Mal Kota Banda Aceh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat.....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
5.1 Kesimpulan .....	85

5.2 Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HUDUP.....</b>	<b>96</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang baik dalam suatu negara dapat dinilai dari tingkat kesejahteraan kehidupan masyarakat di suatu negara tersebut. Kondisi perekonomian suatu negara akan tergambar melalui keadaan masyarakat didalamnya, apabila ingin kondisi masyarakat baik maka kondisi dalam perekonomiannya akan baik pula. Dalam tercapainya kesejahteraan ekonomi di suatu negara, harus terhindar dari garis kemiskinan. Kemiskinan adalah bentuk ketidaksejahteraan masyarakat yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang berupa pakaian, papan berupa tempat tinggal, serta pangan yang merupakan makanan untuk bertahan hidup. Pemerintah mempunyai peran penting dalam upaya-upaya yang dilakukan untuk meminimalisir tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia. Terdapat banyaknya upaya yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat melalui suatu program pemberdayaan. Adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan untuk menciptakan pemahaman masyarakat terhadap kemandirian khususnya dalam hal pendapatan seseorang demi melangsungkan kehidupannya (Mubarok, 2019).

Terdapat banyak program yang dilakukan pemerintah untuk membantu masyarakat dalam segi perekonomiannya. Salah satu wadah yang didirikan pemerintah dengan tujuan membantu perekonomian yaitu *Baitul Mal wa Tamwil* yang diyakini dapat

membantu dalam memberdayakan perekonomian umat. Masyarakat dinilai kurang mampu mendapatkan akses dengan lembaga keuangan yang disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya literasi atau pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan disekitarnya. *Baitul Mal wat Tamwil* diharapkan mampu menjadi strategi yang sangat kuat dalam mendorong masyarakat meningkatkan taraf kehidupannya demi ekonomi yang sejahtera. Nantinya lembaga ini diharapkan mampu membangkitkan sistem perekonomian sehingga tercapailah tujuan mengurangi tingkat kemiskinan yang terus-menerus terjadi di Indonesia khususnya di provinsi Aceh (Ridwan, 2013).

*Baitul Mal wa Tamwil* merupakan lembaga pemerintah yang nonstruktural. Baitul Mal adalah bangunan yang digunakan untuk menyimpan dan mengelola kekayaan rakyat, termasuk pendapatan dan belanja negara. Ia memiliki peran khusus dalam mengawasi semua sumber daya tersebut. Secara historis, pembangunan Baitul Mal dilatarbelakangi oleh kehadiran Abu Hurairah yang menjabat sebagai gubernur Bahrain dengan pendapatan pajak (al-haraj) sebesar 500.000 dirham. Karena jumlah pajak yang sangat besar, Khalifa Umar berinisiatif untuk mengundang rekan-rekan terkemuka untuk membahas penggunaan dana tersebut, dan kemudian diputuskan untuk menyimpan harta sebagai cadangan, daripada mendistribusikannya dan menggunakannya untuk keperluan darurat seperti seperti membayar gaji tentara atau menguntungkan ummat (Mukhlis, 2017).

Sebutan *Baitul Mal wa Tamwil* atau BMT biasa dilakukan di beberapa provinsi selain Aceh, sedangkan untuk sebutan lembaga Baitul Maal pada provinsi Aceh dikenal sebagai BMA atau Baitul Mal Aceh sesuai dengan daerah istimewa Aceh. Baitul Mal pusat Aceh terletak di Banda Aceh yang berlokasi di Jl. Teuku Nyak Arief No. 148-A, Jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Baitul Mal adalah suatu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk menyimpan dan mengelola segala macam harta yang menjadi pendapatan negara. Qanun Aceh No. 10 Tahun 2007 berisikan bahwa Baitul Mal adalah Lembaga Daerah Non Struktural yang diberi kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan zakat, wakaf, harta agama dengan tujuan demi kesejahteraan umat serta menjadi wadah yang menjembatani terhadap pemenuhan kebutuhan anak yatim piatu atau pengelolaan terhadap harta warisan yang tidak memiliki wali berdasarkan Syariat Islam (Qanun Aceh Pasal 1, Ayat 11).

Menurut Sumiyanto (2008) *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) diartikan sebagai kelompok swadaya masyarakat. Selain itu, Pendekatan BMT difokuskan pada pengembangan usaha dan investasi yang dapat meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat, dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dengan adanya BMT sangat membantu masyarakat dalam mengelola dan mengarahkan kembali dana kepada masyarakat, dan BMT juga berperan dalam menyalurkan zakat, infaq dan sedekah kepada masyarakat yang membutuhkan di sekitar daerah. BMT tidak fokus

mencari keuntungan semata, tetapi juga berusaha menyeimbangkan fungsi BMT sebagai toko umpan dan pasar umpan yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan (Mu'alim dan Abidin, 2005:80).

Pada tahun 2006, Baitul Mal Aceh (BMA) memulai upaya pengentasan kemiskinan di Aceh melalui zakat produktif. BMA telah membantu mendirikan 2083 kelompok usaha kecil di Banda Aceh dan Aceh Besar selama dekade terakhir. Bantuan BMA berupa petani sekunder, pedagang kecil, industri rumah tangga, peternakan, dan becak bermotor. Selain bantuan keuangan, BMA memberikan pelatihan peralatan kerja dan keterampilan hidup. Pelatihan kecakapan hidup diselenggarakan oleh Baitul Maal Aceh bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang berkompeten untuk memberikan pelatihan yang akan meningkatkan kualitas generasi muda. Pelatihan ini akan memberikan pengetahuan dan keterampilan agar mereka dapat hidup mandiri. Pelatihan ini merupakan alternatif yang sangat baik untuk pendidikan tradisional bagi remaja putus sekolah. Baitul Mal Aceh adalah pengumpul zakat yang sukses. Keberhasilan BMA tersebut membuahkan penghargaan penghargaan zakat 2015 dari Kementerian Agama untuk kategori pengelolaan kelembagaan di seluruh Indonesia.

Perkembangan Baitul Mal Aceh dalam memberdayakan masyarakat dalam program Zakat, Infak dan Sedekah dinilai sudah mampu membantu dan dikatakan baik. BMA telah dapat menyalurkan ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) di Aceh dengan signifikan. Menurut data yang didapatkan, lembaga Baitul Mal Aceh

telah mengalokasikan dana ZIS dengan kategori penerima yaitu fakir, miskin, fisabilillah, muallaf, gharim, dan amil dari tahun 2008 hingga tahun 2020 (13 Tahun).

No	Tahun	Jumlah Orang Keseluruhan	Jumlah Keseluruhan Penyaluran ZIS
1	2008	6.384	Rp. 2.848.863.200
2	2009	9.139	Rp. 4.535.759.847
3	2010	10.066	Rp. 6.745.357.899
4	2011	16.077	Rp. 9.584.695.071
5	2012	12.992	Rp. 9.359.194.484
6	2013	13.768	Rp. 18.635.690.698
7	2014	13.884	Rp. 15.751.157.721
8	2015	13.111	Rp. 17.846.414.000
9	2016	12.807	Rp. 15.985.025.000
10	2017	11.751	Rp. 17.346.132.341
11	2018	12.224	Rp. 15.904.245.115
12	2019	12.173	Rp. 17.189.605.804
13	2020	11.530	Rp. 15.587.380.400
<b>Jumlah</b>		<b>155.906 Orang</b>	<b>Rp. 167.319.521.580</b>

Sumber: Baitul Mal Aceh, 2021.

Jika kita lihat dari segi perkembangan pembangunan zakat, infak dan sedekah di pemerintah Aceh dari sejak di terbitkan Qanun Nomor 10 Tahun 2007 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Oleh karena itu setiap Baitul Mal kabupaten/kota Aceh berusaha mengedepankan prinsip-prinsip manajemen yang moderndalam melakukan praktiknya. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa Baitul Mal Aceh menyalurkan dana ZIS selalu meningkat walaupun terjadi penurunan namun dapat dikatakan mampu membantu masyarakat yang tergolong ke dalam kategori penerima dana ZIS. Selama 13 tahun mulai dari tahun 2008 s.d 2020 BMA

telah menyalurkan dana sejumlah Rp. 167.319.521.580 kepada 155.906 orang.

Persoalan kemiskinan merupakan salah satu persoalan krusial yang di hadapi oleh Indonesia saat ini. Kemiskinan disebabkan oleh sistem ekonomi kapitalisme yang tidak berdasarkan prinsip keadilan. Fakta kegagalan ekonomi kapitalisme terlihat dari semakin lebarnya jurang pemisah antara si kaya dan si miskin. Setelah krisis ekonomi 1998, strategi pengurangan kemiskinan dan pengangguran berdasarkan pertumbuhan ekonomi pada umumnya tidak efektif, dan pertumbuhan dipandang tidak mampu menciptakan lapangan kerja. Kemiskinan tidak muncul karena sumber daya alam, tetapi dapat juga muncul karena kegagalan sistem kapitalis, yang menerapkan pola dan proses pembangunan ekonomi yang semata-mata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan per kapita. Pilar ketiga dalam ekonomi, zakat, infaq, dan sedekah, merupakan alat yang secara tegas menentang sistem bunga.

Kemiskinan dapat diatasi dengan menanamkan jiwa berwirausaha atau membangun suatu usaha yang menjamin dan berpenghasilan setiap harinya. Baitul Mal Aceh memiliki suatu program yang diperuntukkan bagi masyarakat Aceh yang ingin membangun suatu usaha dalam bentuk pemberian modal usaha. Dalam praktiknya, modal usaha yang diberikan relatif sesuai dengan kebutuhan berdasarkan jenis usaha yang akan dibangun.

Dalam memberikan bantuan, BMA memiliki kriteria yang akan diberikan sejumlah modal guna menjalankan usaha. Kriteria

masyarakat yang termasuk ke dalam golongan program bantuan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus berasal dari masyarakat miskin dengan pendapatan usaha yang minim, masyarakat yang bertempat tinggal di Banda Aceh, tergolong sulit dalam memenuhi kebutuhan, ekonomi kurang mampu dan kategori usaha mikro kecil menengah (UMKM). Beberapa jenis usaha yang diberikan bantuan oleh Baitul Mal seperti usaha tempel ban, jualan kios kecil, usaha souvenir Aceh, jualan bakso goreng, usaha bengke sepeda, usaha laundry, usaha cetak cincin sumur dan kedai kelontong. Masyarakat tersebut diberikan tambahan modal yang nilainya sama besar tanpa membeda-bedakan jenis usahanya. Bantuan diberikan sekali dalam masa program kemudian dinilai seberapa besar dampak dari bantuan modal yang diberikan. Dana yang diberikan untuk program ini berasal dari sumber dana zakat, infak dan sedekah produktif yang penyalurannya tidak boleh digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Tujuan utama dari pemberian bantuan modal ini adalah untuk mengembangkan usaha masyarakat agar meningkatkan pendapatan sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan keluar dari jerat kemiskinan (Baitul Mal Aceh, 2021).

Berikut merupakan data penyaluran modal usaha Baitul Mal Aceh terhadap calon-calon wirausaha di Aceh yang disalurkan kepada salah satu kecamatan yaitu Kecamatan Kuta Alam selama 5 tahun, didapatkan langsung dari lembaga Baitul Maal Aceh sebagai berikut.

**Tabel data penyaluran dana modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh.**

No	Nama	Alamat Lengkap	Usaha yang dilakukan	Jumlah
1	Ti Aminah	Jln. Po Teumuereuhom Gp Kuta Alam	Jualan Kelontong	Rp. 3.000.000
2	M. Nur Mahdi	Jln. Tanggul Gp Kuta Alam	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000
3	Laimina Has	Jln. Cut Saman Gp Lamdingin	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000
4	Nurchahaya	Jln. Syiah Kuala Gp Lambaro Skep	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000
5	Jamilah Ubit	Jln. Syiah Kuala Gp Lambaro Skep	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000
6	Darmawan	Jln. Delima Gp Lambaro Skep	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000
7	Mariani	Jln. Mujahidin Gp Lambaro Skep	Jualan Makanan Ayam	Rp. 3.000.000
8	Safiah	Jln. Sahabat Gp Laksana	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000
9	Rosrita	Jln. Kamboja Gp Lampulo	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000
10	Marlina	Jln. Indra Budiman Gp Lampulo	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000
11	Ratmi	Jln. Sawah Gp Beurawe	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000
12	Fitriani	Jln. Mujair Gp Bandar Baru	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000
13	Halimatun Sakdiah	Jln. Aneuk Galong Gp Mulia	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000
14	Khairunnisa	Dsn. Silva Lambaroeh, Ulee Pata	Jualan di Kios dan membuat kue kering	Rp. 3.000.000
15	Zubaidah	Jln. T. Nanta Setia Dsn. H. Abu Bakar, Ulee Pata	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000
16	Abu Bakar	Jln. Kuta Lampanah Gp Mulia	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000

17	Chairul Azwir	Jln. Kuta Lampanah Gp Mulia	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000
18	Imelda	Jln. Kuala Bate Gp Mulia	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000
19	Nursimah	Jln. Permata No. 24 Gp Mulia	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000
20	Herlina	Jln. Pelangi Lr. Berlian Gp Mulia	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000
21	Hamidiyah	Jln. Kuta Lampanah Gp Mulia	Jualan di Kios	Rp. 3.000.000
22	Afrizal	Jln. Saudara No. 2 Gp Laksana	Jualan Kelontong	Rp. 3.000.000
23	Rusmalawati	Jln. Bakti Gp Laksana	Usaha Laundry	Rp. 3.000.000
24	Nursiah	Jln. Mujahidin Gp Lambaro Skep	Usaha Kue Bolu Ikan	Rp. 3.000.000
25	Abdul Hamid Ab	Lr. Bak Panah Gp Lambaro Skep	Usaha Minuman dan Bakso Goreng	Rp. 3.000.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 75.000.000</b>

**Sumber:** Baitul Mal Kota Banda Aceh, 2021.

Pada tabel penyaluran modal usaha diatas menjadi salah satu contoh bahwa dalam menjalankan tugasnya, BMA sudah memberikan dana kepada pihak-pihak yang benar-benar membutuhkan berdasarkan jenis usahanya sehingga mendapatkan bantuan modal usaha dengan besar yang sama rata tanpa membedakan jenis usaha ataupun dan lainnya. Dalam pemberian modal usaha tersebut, pemerintah lewat lembaga Baitul Mal sangat berharap masyarakat Aceh yang menerima bantuan atau tergolong sebagai mustahik dapat mandiri dan berusaha sendiri dengan modal yang diberikan, sehingga posisi mustahik dengan giat, tekun, dan

jujurnya dalam membangun usaha dapat berubah posisi menjadi seorang muzakki.

Program yang dilakukan oleh BMA tidak hanya sebatas bantuan berupa ZIS dan modal usaha, BMA juga turut serta membantu para penyandang disabilitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan dana yang disalurkan. Terdapat beberapa anak penyandang disabilitas dari berbagai kecamatan yang dibantu pemenuhan kebutuhannya oleh Baitul Mal Aceh. BMA juga memiliki program dalam mendukung tingkat pendidikan yang ada di Aceh agar menjadi lebih maju dan mumpuni. BMA memberikan sebuah program dalam bentuk penyaluran dana berupa Beasiswa BMA atau program satu rumah satu sarjana. Dalam program satu rumah satu sarjana ini, BMA membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan. BMA memberikan bentuk beasiswa lainnya yang juga menunjang pendidikan di Aceh, yaitu pemberian beasiswa kepada mahasiswa Aceh yang menempuh pendidikan akhir dengan memberikan bantuan dana penulisan skripsi (penelitian) yang nantinya akan dinilai apakah mahasiswa Aceh tersebut layak diberikan beasiswa tersebut atau kategori keluarga kurang mampu (Baitul Mal Aceh, 2020).

Dengan hal ini, dijelaskan bahwa adanya penelitian sebelum ini yaitu menilai pemberdayaan masyarakat melalui lembaga Baitul Mal oleh Sahrini (2020) di Kabupaten Aceh Singkil. Dalam penelitian ini, Strategi pemberdayaan yang dilakukan Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil adalah pemberdayaan masyarakat di bidang

ekonomi dan pemberdayaan di bidang pendidikan. Adapun faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil yang dilaksanakan oleh Baitul Mal adalah adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga lainnya, dan faktor penghambat yang dihadapi Baitul Mal Aceh Singkil dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil adalah tidak tersedianya data untuk kepala masyarakat.

Adapun pada penelitian yang meneliti tentang pemberdayaan ekonomi umat oleh Kurniasih (2021) di Baitul Mal Wat-Tamwil (BMT) Bina Insan Sejahtera Kota Jambi. Dalam penelitian ini, BMT Bina Insan Sejahtera berperan dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jambi, memberikan kontribusi aktif dengan membantu masyarakat mengelola dananya secara bersama-sama sehingga potensi yang ada dapat berkembang dan membawa kesejahteraan bagi seluruh rakyat, pembiayaan dan permodalan bagi masyarakat berdasarkan syariah memberikan prinsip serta BMT Bina Rakyat Sejahteradiunde sebagai lembaga keuangan alternatif yang ada di Kota Jambi berdasarkan prinsip syariah yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi kotamadya.

Seperti yang sudah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, salah satu wadah yang dapat membantu pemerintah dalam memberdayakan masyarakat adalah *Baitul Mal* dalam program-programnya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang menitik beratkan pada bagaimana memberikan peran yang proporsional agar masyarakat dapat berperan aktif dalam

aktifitas sosial masyarakat. Adanya peran Baitul Mal Aceh dalam membantu perekonomian di Banda Aceh tidak menutup kemungkinan bahwa Aceh masih menjadi provinsi termiskin kedua dipulau Sumatera.

Peneliti mengambil studi kasus pada salah satu kecamatan di Banda Aceh yaitu Kecamatan Kuta Alam dikarenakan kecamatan ini memiliki banyak UMKM yang membutuhkan bantuan baik dari segi penambahan modal maupun pengadaan terhadap alat-alat usaha. Masyarakat kecamatan Kuta Alam dinilai memiliki keinginan yang besar untuk menciptakan atau menjalankan suatu usaha.

Berdasarkan fakta-fakta maupun latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka pembahasan ini layak untuk diangkat dan dikaji melalui penelitian dengan topik peran Baitul Mal Aceh dalam memberdayakan masyarakat dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Dampak Penyaluran Dana Baitul Mal Kota Banda Aceh Terhadap Pemberdayaan Modal Usaha Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Kuta Alam)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan terhadap latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut?

1. Bagaimana peran Baitul Mal kota Banda Aceh dalam pemberdayaan modal usaha masyarakat di Kecamatan Kuta Alam?

2. Bagaimana dampak dari penyaluran dana Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap pemberdayaan modal usaha masyarakat di Kecamatan Kuta Alam?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam memberdayakan modal usaha masyarakat di Kecamatan Kuta Alam.
2. Untuk mengetahui dampak dari penyaluran dana Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap pemberdayaan modal usaha masyarakat di Kecamatan Kuta Alam.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tentang analisis dampak penyaluran dana Baitul Maal Aceh terhadap pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian mengenai dampak penyaluran dana baitul maal terhadap pemberdayaan modal usaha masyarakat Banda Aceh ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan baik secara pengetahuan praktis dan pengetahuan langsung turun ke lapangan.

2. Secara Akademis

Dengan adanya penelitian ini mengandung manfaat secara akademis sebagai bahan untuk memberikan wawasan, informasi, dan pemahaman kepada mahasiswa yang mempunyai kepentingan dan berkaitan terhadap penelitian ini.

### 3. Secara Praktis

Peneliti mempunyai harapan besar terhadap penelitian ini sebagai suatu perbaikan terhadap program-program lembaga Baitul Mal terkhusus yang sedang dibahas oleh peneliti yaitu Baitul Mal Aceh maupun bermanfaat bagi pihak-pihak yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memperoleh gambaran mengenai penelitian ini, penulis akan mencantumkan sistematika pembahasan untuk memaparkan isi skripsi secara garis besar yang tersusun ke dalam lima bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu akan menyajikan beberapa poin penting yaitu latar belakang masalah sebagai landasan pengenalan terhadap masalah yang akan diteliti, rumusan masalah sebagai pelaporan atas berbagai topik permasalahan secara jelas, kemudian tujuan penelitian berisikan arah penelitian yang dilakukan, manfaat masalah yang akan memaparkan kegunaan dari penyelesaian suatu masalah, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan yang menjelaskan secara garis besar mengenai alur penulisan skripsi ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab dua, berbagai metode untuk melakukan penelitian dibahas. Bab ini memuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan pada bab ini. Studi ini menyediakan alat yang berguna untuk memetakan hubungan setiap variabel dengan variabel lainnya.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

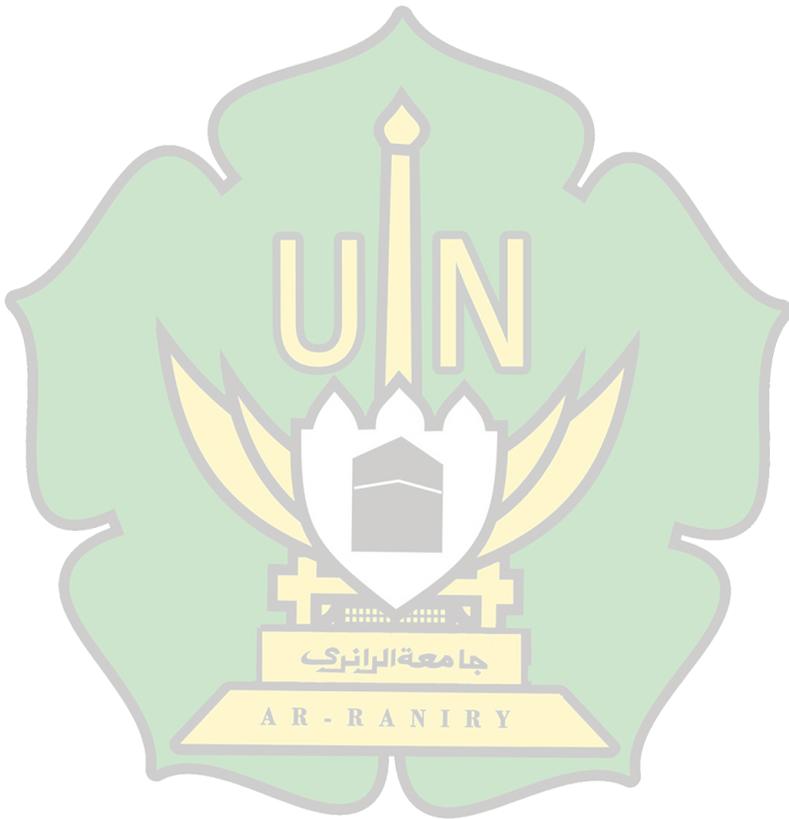
Memuat tentang desain atau jenis penelitian apakah bersifat kualitatif (*qualitative methods*), kuantitatif (*quantitative methods*) atau metode campuran (*mix methods*), mengetahui pendekatan penelitian atau teknik pengumpulan data yang digunakan apakah penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian kepustakaan (*library research*), sumber perolehan data apakah data primer atau data sekunder, serta metode dan teknik menganalisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini merupakan laporan dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang terkait erangka teori, serta profil atau gambaran objek penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bab terakhir dari segala isi pokok penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran,



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penyaluran Dana**

##### **2.1.1 Definisi Penyaluran Dana**

Penyaluran dana merupakan suatu kegiatan memberikan sejumlah dana dalam bentuk kebajikan tanpa imbalan maupun dana dalam bentuk pembiayaan yang diperuntukkan membantu masyarakat baik dari segi konsumtif maupun produktif. Dalam istilah perbankan, menyalurkan dana dikenal dengan sebutan “*lending*” yang merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat kepada masyarakat itu sendiri dengan perjanjian yang disepakati kedua belah pihak (Kasmir, 2002:32).

Sedangkan dalam konteks koperasi di sebut dengan pinjaman. Pinjaman ialah suatu kegiatan USP/KSP Syariah yang merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi penunjang kelangsungan hidup USP/KSP Syariah, apabila dikelola dengan sangat baik. Dana yang terdapat di USP/KSP Syariah yang berasal dari tabungan, modal, maupun simpanan sebaiknya disalurkan kepada keperluan yang memiliki efek produktif yaitu dalam bentuk pembiayaan.

Menurut Afif (1996:151) mengatakan bahwa penyaluran dana pada bank adalah suatu proses pengelolaan dana-dana yang terhimpun atau berhasil diperoleh dari masyarakat yang pada dasarnya pengelolaan terhadap dana tersebut akan dilakukan untuk kepentingan masyarakat dan bank tersebut dengan metode

atau produk-produk yang ditawarkan oleh bank dengan profit yang telah diperhitungkan.

Perbankan adalah untuk orang-orang yang perlu menggunakannya untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Dana yang disalurkan bank sebagian besar dalam bentuk kredit/pinjaman yang diberikan bank kepada debitur (peminjam), bank akan menerima imbalan berupa bunga bagi bank konvensional dan/atau bagi hasil dan imbalan lainnya bagi bank syariah. Penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan juga mengalami perkembangan yang sangat pesat, antara lain perbankan dapat mengarahkan dananya dengan membeli sertifikat Bank Indonesia, menyalurkan dana melalui pasar uang antar bank, surat berharga, obligasi, dan lain-lain. Bank menyalurkan dananya ke berbagai investasi yang akan aktif produktif yaitu aktif yang dapat menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2012:13).

Menurut Muhammad (2005:17) penyaluran dana (pembiayaan) atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Menurut PP No. 9 tahun 1995, tentang pelaksanaan simpan pinjam oleh koperasi, pengertian pinjaman adalah: Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara

koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan disertai pembayaran sejumlah imbalan (UU No. 9 Tahun 1995 Tentang Perkoperasian).

Sedangkan pembiayaan dalam konsep Islam adalah pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Pemberian pembiayaan merupakan amanah yang dititipkan kepada pihak lain. Artinya memang harus dipercaya bahwa prestasi yang diberikan dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan pada waktu dan syarat yang telah disepakati bersama. Adanya akad berupa akad mudharib dengan pihak yang shahibul mal berjanji untuk membayar. Perjanjian dapat berupa komitmen lisan atau tertulis (kontrak pembiayaan) atau tagihan (catatan kredit). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan/pembagian dana oleh pihak-pihak yang kekurangan dana (peminjam), dan pihak peminjam berkewajiban mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagian. keuntungan. (Sanwani, 2017).

### **2.1.2 Jenis-Jenis Penyaluran Dana**

Dana yang berhasil dihimpun dari berbagai sumber tersebut di atas perlu dikelola secara efisien dan efektif dengan menyusun strategi penempatan dana berdasarkan rencana yang telah ditentukan, karena penempatan dana memiliki beberapa tujuan, yaitu: Mencapai tingkat pengembalian yang memadai, sebagai serta menjaga kepercayaan publik, menjaga posisi stabil dan

likuiditas aman. Penyaluran dana bank perlu diarahkan sedemikian rupa sehingga semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi pada saat dibutuhkan (Kasmir, 2002).

Penyaluran dana jika ditinjau dari sudut perbankan pada prinsipnya dapat diklasifikasikan atas dasar prioritas penggunaan dana. Menurut Siamat (1993:125) penyaluran dana berdasarkan prioritas penggunaan terdiri atas:

- a. Cadangan primer (*primary reserve*), merupakan prioritas pertama dan yang paling utama dalam penyaluran dana bank.
- b. Cadangan sekunder (*secondary reserve*), merupakan prioritas kedua dan sebagai pelengkap atau cadangan pengganti bagi cadangan primer.
- c. Penyaluran kredit, merupakan prioritas ketiga dalam penyaluran dana setelah mencukupi cadangan primer serta kebutuhan cadangan sekunder.
- d. Investasi portofolio, merupakan prioritas terakhir dalam penyaluran dana bank dimana dana yang dialokasikan dalam kategori ini adalah dana sisa setelah penanaman dana dalam bentuk kredit telah memenuhi kriteria atau target tertentu.

### **2.1.3 Tujuan dan Manfaat Penyaluran Dana**

Menurut Nanda (2020) terdapat beberapa manfaat penyaluran dana dari berbagai sudut pandang seperti manfaat dari segi nasabah, lembaga, pemerintah dan masyarakat luas.

Manfaat berinvestasi dana dengan bank syariah akan menghasilkan keuntungan bagi bank syariah, seperti keuntungan yang lebih tinggi, margin, atau pendapatan sewa sesuai dengan

kontrak yang dinegosiasikan. Di sisi lain, timbal balik ini juga dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah, yang kemudian mempengaruhi profitabilitas bank. Hal ini secara tidak langsung memasarkan produk perbankan lainnya, seperti keharusan membuka rekening sebelum mengajukan pembiayaan. Efek tidak langsung dari karyawan yang melakukan analisis terhadap bisnis yang sedang diajukan untuk pembiayaan dapat mencakup mengasah pemahaman mereka tentang bisnis di berbagai sektor, tergantung pada jenis bisnis yang ditampung pelanggan.

Pembiayaan yang diberikan kepada pelanggan dapat membantu bisnis mereka berkembang dan meningkat, yang dapat mengarah pada masa depan yang lebih sukses. Bank menawarkan berbagai pilihan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya. Pembiayaan yang terjangkau dan memberikan banyak manfaat lain bagi nasabah. Jangka waktu pembiayaan menyesuaikan untuk mengakomodasi kemampuan nasabah dalam mengembalikan dana, sehingga mereka tidak merasa waswas.

Ketika pembiayaan diberikan kepada nasabah, maka usaha yang dimiliki nasabah juga meningkat. Peningkatan ini berdampak signifikan bagi pemerintah, karena merangsang pertumbuhan sektor riil, sebagai uang yang disalurkan kepada mereka yang menjalankan bisnis, menjadi alat kontrol moneter dalam arti mengendalikan uang yang beredar di masyarakat, sedemikian rupa sehingga nilai uang dapat stabil, meningkatkan

pendapatan penduduk dan bahkan menaikkan pajak pemerintah yang dikumpulkan sebuah kebijakan.

Penciptaan lapangan kerja akan membantu mengurangi tingkat pengangguran, karena bisnis membutuhkan lebih banyak pekerja daripada di masa lalu. Kreditur juga akan mendapatkan bagi hasil yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah dari hasil pembiayaan yang disalurkan. Juga melibatkan orang-orang dari profesi lain seperti akuntan, notaris, dan asuransi untuk memfasilitasi proses pendanaan. (Nanda, 2020).

## **2.2 Baitul Mal**

### **2.2.1 Definisi Baitul Mal**

Baitul Mal merupakan suatu kegiatan sosial, yang memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat, dana yang dihimpun dari masyarakat dapat berupa zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang tidak mampu dan yang berhak menerimanya, dan boleh juga apabila dipinjamkan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui produk pembiayaan *qardhul-hasan* atau sering disebut dengan pinjaman kebijakan tanpa jaminan. Dalam konteks ini nasabah hanya disuruh mengembalikan modal saja tidak diharuskan membagikan keuntungan yang diperoleh oleh nasabah dengan tujuan agar bisa membangun kesejahteraan bagi masyarakat yang kurang mampu

Yayasan Baitul Mal Provinsi Aceh merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah provinsi berdasarkan amanat peraturan perundang-undangan, keberadaan Yayasan Baitul Mal ini erat kaitannya dengan penyelesaian permasalahan hukum pasca bencana gempa bumi dan tsunami di pulau-pulau. Aceh dan Nias. Terutama di Aceh pasca bencana alam gempa bumi. Permasalahan di bidang pertanahan akibat tsunami, serta masalah perbankan, perdata dan perwalian, kemudian harus dilihat dalam konteks penerapan hukum Syariah di Aceh di bawah diundangkannya undang-undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Keistimewaan Aceh. Keberadaan Baitul Mal di Aceh sendiri tidak terlepas dari perkembangan pengelolaan Zakat yang telah ada semenjak abad ke 7 Masehi, yaitu sejak agama Islam masuk ke Aceh, namun pada masa itu keberadaan Baitul Mal belum terlembaga dan hanya terbatas pengelolaan zakat secara tradisional yang berbentuk pemungutan dan penyaluran zakat oleh Ulama atau lembaga Pengajian.

Sedangkan pelembagaan Baitul Mal mulai dilakukan pada tahun 1973, dengan diterbitkannya peraturan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh Nomor 05 tahun 1973 tanggal 4 April 1973 yang mana melalui peraturan tersebut maka dibentuklah Badan Penertiban Harta Agama (BPHA) yang dikoordinasikan di bawah Sekretariat Daerah untuk Provinsi dan Kabupaten/Kota serta Sekretariat Kecamatan. Selanjutnya badan ini berada padatingkat Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan yang kemudian BPHA dirubah menjadi Badan Harta Agama (BHA).

### 2.2.2 Tujuan Baitul Mal

Baitul Mal mempunyai tujuan sebagai berikut: (Marimin, 2014).

- a. Terwujudnya layanan penghimpun zakat, infak, sedekah dan wakaf yang mengoptimal nilai bagi *muzakki*.
- b. Terwujudnya layanan pendayagunaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang mengoptimalkan upaya pemberdayaan *mustahiq*.
- c. Terwujudnya organisasi sebagai *good organization* yang mengoptimalkan nilai bagi Baitul Mal dan menjadi perbandingan bagi pengelolala zakat, infak, sedekah, dan wakaf di Indonesia.

Baitul Mal juga menjabat sebagai bendahara negara, atau bagian keuangan. Namun pada hakekatnya fungsi Baitul Mal adalah menggunakan dana yang terkumpul dari pendapatan zakat, pajak, dan lain-lain untuk mengelola keuangan negara dan melaksanakan program-program pembangunan yang dibutuhkan oleh negara.

### 2.2.3 Program-Program Baitul Mal

Salah satu skema Baitul Mal di Kota Banda Aceh adalah penyaluran zakat dalam bentuk permodalan yang sering disebut dengan zakat produktif pemberdayaan yang disalurkan kepada kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Putra Misbah, penyaluran zakat produktif berupa bantuan modal (berupa uang tunai atau barang) untuk perdagangan, pengadaan ternak dan bantuan peralatan untuk mencari nafkah. Penyaluran zakat merupakan

upaya pengentasan kemiskinan melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program-program Baitul Mal Kota Banda Aceh lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Bantuan dalam bidang pendidikan

Bantuan yang diberikan oleh Baitul Mal dalam bidang pendidikan adalah termasuk dalam salah satu kategori asnaf zakat yaitu fisabilillah. Beberapa program bantuan bidang pendidikan yang diadakan Baitul Mal adalah sebagai berikut:

- a. Beasiswa penuh Tahfidz Al-Qur'an
- b. Beasiswa penuh anak Muallaf dari daerah rawan aqidah
- c. Beasiswa penyelesaian tugas akhir

2. Bantuan dalam bidang sosial

Bantuan selanjutnya yang diberikan oleh Baitul Mal dalam bidang sosial terdapat beberapa program yaitu:

- a. Program fakir udzur-santunan fakir udzur seumur hidup
  - b. Program fakir udzur-bantuan alat kesehatan
3. Bantuan dalam bidang ekonomi

Bantuan dalam bidang ekonomi dilakukan dengan tujuan memberdayakan ekonomi masyarakat yang memiliki kesulitan dalam perekonomiannya. Program yang diperuntukkan membantu ekonomi masyarakat yaitu bantuan ZIS (Zakat, infak, dan sedekah) produktif yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha.

4. Dakwah dan Syiar Islam

## 2.2.4 Peran Baitul Mal

Keberadaan Baitul Mal setidaknya harus memiliki beberapa peran (Wiroso, 2005) yaitu:

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non-syariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan mengenai cara-cara transaksi yang islami misalnya bukti transaksi, dilarang mencurangi timbangan, jujur terhadap konsumen.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus aktif dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan cara melakukan pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha para nasabahnya atau masyarakat umum.
3. Melepaskan masih mengandalkan rentenir karena lender tersebut dapat memenuhi keinginan masyarakat untuk mendapatkan uang dengan cepat. BMT harus selalu memiliki cukup uang untuk melayani masyarakat, dan birokrasi harus sederhana.
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. BMT yang berhadapan langsung dengan masyarakat yang kompleks dituntut untuk mengetahui situasional, sehingga langkah-langkah untuk melakukan penilaian dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam pembiayaan BMT bermasalah, harus memperhatikan kelangsungan hidup nasabah dari segi

kelompok klien dan jenis klien Pembiayaan yang dilaksanakan.

Selain itu, peran BMT di masyarakat antara lain :

- a. Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
- b. Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi Islam.
- c. Penghubung antara kaum aghnia(kaya) dan kaum dhu'afa.
- d. Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barakah, ahsanu, amala, dan salaam melalui spiritual *communication* dengan dzikir qalbiyah ilahiah.

Baitul Mal dalam melaksanakan kegiatan dan fungsinya berdasarkan prinsip utama (Nandy, 2016) antara lain: *Pertama*, “penguatan ruhaniah”, Tujuannya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dengan menerapkan syariah dan muamalah Islam ke dalam kehidupan kita sehari-hari. *Kedua*, integrasi (kaffah), di mana peran nilai-nilai spiritual adalah untuk membimbing dan memajukan moralitas dan etika yang dinamis, proaktif, progresif, adil dan mulia. *Ketiga*, istiqomah meliputi sikap konsisten, konsisten atau berkesinambungan, tanpa henti dan tanpa putus asa. Keistimewaan BMT adalah pengajian rutin yang diadakan pada waktu dan tempat yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dan anggotanya.

Kerja BMT dalam membangun kembali iklim usaha Indonesia sangat penting. Bahkan, jika terjadi krisis ekonomi dan keuangan, BMT sering melakukan pemantauan dan pengawasan di berbagai lapisan masyarakat dan mempertimbangkan peluang kemitraan bisnis. Hal ini terutama ditujukan untuk menghidupkan

kembali sektor aktual yang dipraktikkan oleh UKM. Meningkatkan kesejahteraan finansial seluruh masyarakat (Ahmad, 2013).

## **2.3 Pemberdayaan Masyarakat**

### **2.3.1 Definisi Pemberdayaan Masyarakat**

Yang dimaksud dengan “pemberdayaan masyarakat” adalah gagasan untuk memberdayakan suatu masyarakat dengan membantu mengaktualisasikan potensinya, yang sering disebut dengan istilah pemberdayaan. Pendekatan pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya kemandirian masyarakat lokal sebagai suatu sistem yang dapat mengatur dirinya sendiri. Artinya individu diperlakukan sebagai subyek, bukan obyek (Setianan, 2007).

Menurut Suharto (2005) pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka

Memberdayakan masyarakat berarti meningkatkan potensi masyarakat agar setiap orang dapat merasakan manfaatnya. Kami melakukan ini dengan mengembangkan dan meminimalkan potensi masyarakat sehingga setiap orang dapat merasa dihargai dan dihormati. Dengan memberdayakan masyarakat, kami membantu mengaktifkan potensinya untuk berkembang. Hal ini dapat mencakup penguatan individu anggota dan institusinya, serta penanaman nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, berhemat, keterbukaan, dan tanggung jawab (Sulistiato, 2004).

Berdasarkan beberapa pendapat yang dijelaskan diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menjangkau sumber-sumber kemampuan dan mengembangkan serta meningkatkannya demi terciptanya kehidupan masyarakat yang mampu mandiri.

### **2.3.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat biasanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab pemerintah setempat. Dalam memberdayakan masyarakat, pemerintah harus memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya bekerja demi mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk menciptakan masyarakat yang mampu dan mandiri berusaha dan bekerja sehingga mendapatkan upah dan gaji dalam rangka memenuhi/melengkapi kebutuhan sehari-hari. Selain memberi

bantuan berupa modal dalam mendirikan suatu usaha, pemerintah juga seharusnya mampu memberikan edukasi-edukasi kepada masyarakat agar terbekalnya masyarakat yang ingin berwirausaha.

Dalam program Baitul Mal Aceh dibidang pemberdayaan ekonomi yaitu dengan menyalurkan ZIS Produktif. Zis (Zakat, infak dan sedekah) merupakan sumber dana yang diperoleh oleh BMA untuk disalurkan kepada kegiatan-kegiatan produktif guna membantu memberdayakan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat menjadi sangat fokus diperhatikan saat terjadinya wabah penyakit/pandemi covid yang terjadi sejak awal tahun 2020. Usaha masyarakat terkena dampak negatif karena terjadinya wabah tersebut, dampak yang dirasakan masyarakat adalah kurangnya pemasukan, hilangnya pekerjaan hingga tutupnya tempat-tempat usaha masyarakat karena tidak adanya pembeli/pelanggan. Maka dari itu, program pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan oleh masyarakat yang terkena dampak buruk wabah tersebut.

### **2.3.3 Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam pemberdayaan tidak langsung terbentuk atau terjadi secara langsung maupun tiba-tiba, tetapi melalui beberapa proses tahapan yakni : Lippit (1991)

1. Tahapan Persiapan: Tahapan ini meliputi penyiapan petugas (*community development*), dimanatujuan utama ini adalah untuk menyamakan persepsi antar anggota agenperubah (*agent of change*) mengenai pendekatan apa yang akan

dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sedangkan pada tahapan persiapan lapangan, petugas melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran. Pada tahapan ini terjadi kontrak awal dengan kelompok sasaran.

2. Tahapan *Assessment*: Proses *assessment* yang dilakukan disini adalah dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan) dan juga sumber daya manusia yang dimiliki klien. Dalam proses penilaian ini dapat pula digunakan teknik SWOT, dengan melihat kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman.
3. Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan: Pada tahapan ini agen perubahan (*agent of change*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
4. Tahapan Pemformulasikan Rencana Aksi: Pada tahapan ini agen membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.
5. Tahapan pelaksanaan (implementasi) Program: Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahapan yang paling krusial (penting) dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara warga.

6. Tahap Evaluasi: Tahapan ini sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.
7. Tahapan Terminasi: Tahap ini merupakan Tahap ini merupakan tahap pemisahan formal dari masyarakat sasaran. Keluar dari proyek bukan hanya karena masyarakat dapat dianggap mandiri, tetapi juga karena proyek telah melampaui jangka waktu yang ditentukan sebelumnya, atau telah melampaui kerangka waktu yang ditentukan sebelumnya, atau anggaran telah selesai. Pemutusan hubungan kerja sering dilakukan karena harus dapat melanjutkan dan tidak ada penyandang dana yang mau melanjutkan.

#### **2.4 Penelitian Terkait**

Penelitian mengenai upaya-upaya suatu lembaga, pemerintah maupun kelompok masyarakat dalam memberdayakan masyarakat telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya. Penulis menemukan beberapa penelitian terkait yang diharapkan dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian, persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang telah diteliti. Diantara penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari tahun 2010, Aguswandi tahun 2015, Rahmalia tahun 2016, Susilawati tahun 2018, Mulia tahun 2019, Sahrini tahun 2020, dan Kurniasih tahun 2021.

Penelitian yang berjudul “Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” oleh Wulandari (2010), menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan guna mendapatkan data-data yang diperlukan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penerapan sarana zakat, ada tiga program yang berhubungan dengan kepuasan hidup, karena jika kebutuhan hidup terpenuhi maka masyarakat akan tenang terutama dalam memaksimalkan usahanya. Program pertama, senyum juara melalui pemberian bantuan beasiswa, pendirian sekolah-sekolah pendidikan dan penciptaan berbagai fasilitas untuk pengembangan potensi anak. Program kedua adalah mendirikan rumah bersalin, yang menyediakan fasilitas seperti layanan bersalin gratis dan layanan kesehatan lainnya. Sedangkan strateginya yaitu Pemberian bantuan modal dimaksudkan untuk memotivasi para pelaku usaha agar berkembang dan membantu mereka memahami tanggung jawab mereka dalam hidup, seperti iman, ibadah, pekerjaan, dan usaha. Membangun keterampilan bisnis dan memberdayakan individu untuk mandiri sangat penting untuk keberhasilan organisasi mana pun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada tujuan yang ingin diteliti yaitu salah satu variabel “pemberdayaan ekonomi masyarakat”. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini hanya meneliti dana yang bersumber dari zakat sedangkan penulis meneliti dari sumber dana lainnya.

Penelitian yang berjudul “Peran Baitul Mal Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya” oleh Aguswandi (2015), menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisa peran Baitul Mal. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu penyaluran zakat oleh Baitul Mal Kabupaten Nagan Raya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sejak awal terbentuk hingga saat ini dana yang disalurkan oleh Baitul Mal Kabupaten Nagan Raya terus mengalami peningkatan. Jumlah dana yang telah disalurkan oleh Baitul Mal Kabupaten Nagan Raya Tahun 2005 hingga Tahun 2014 sebanyak Rp 28.788.539.704 dana ini tentunya akan sangat membantu pemerintah daerah dalam pemberantasan kemiskinan yang ada di Kabupaten Nagan Raya. Hal senada dengan yang dikatakan oleh Baharunn Nyakman yang mengatakan bahwa Tujuan Baitul Mal adalah untuk membantu fakir miskin, sehingga semakin banyak uang yang terkumpul untuk Baitul Mal, semakin banyak orang yang dapat terbantu. Oleh karena itu, jika proyek-proyek yang dijalankan Baitul Mal dapat terus berkembang dan berkelanjutan, maka kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya akan teratasi. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu objek yang diteliti adalah lembaga Baitul Mal, perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang peran Baitul Mal selama 5 tahun terhadap asnaf-asnaf zakat, sedangkan pada penelitian penulis mengkaji mengenai peran dana Baitul Mal selain zakat (infak dan sedekah).

Penelitian yang berjudul “Peran Baitul Mal Aceh Dalam Memberdayakan Mustahiq Melalui Pendayagunaan Zakat

Produktif’ oleh Rahmalia (2016), menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data hasil survei, catatan lapangan dan dokumentasi lainnya bukan angka-angka. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Baitul Mal Aceh dalam mendayagunakan dana zakat produktif, yaitu dengan cara menyalurkannya dalam bentuk Bantuan modal Uang Tunai (*Cash Money*), dengan menggunakan akad *qardh al-hasan*, yang disalurkan dalam dua sektor, seperti pertanian dan perdagangan. Selain itu juga disalurkan dalam bentuk bantuan barang. Bantuan dalam bentuk barang ini disalurkan dengan menggunakan *aqad al ijarah muntahiya bittamlik*(sistem sewa beli). Persamaan pada penelitian ini adalah objek yang dikaji adalah Baitul Mal Aceh, perbedaannya terhadap salah satu variabel yaitu pemberdayaan mustahiq dengan zakat produktif sedangkan penulis mengkaji lebih luas tidak hanya kepada pihak mustahik.

Penelitian yang berjudul “Tinjauan Hukum Peran Baitul Mal Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2012-2017 (Studi di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang)” oleh Susilawati (2018), Menggunakan metode kualitatif dan menerapkan metode deskriptif analitis, yaitu penelitian yang bertujuan mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan fenomena. Hasil penelitian ini Baitul Mal Aceh Tamiang memiliki peran yang sangat penting dalam pengalokasian dana zakat, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif, terlihat dari rencana dan rencana yang dilaksanakan Baitul Mal Aceh Tamiang, Baitul

Mal Aceh Tamiang Mekanisme pengalokasian dana zakat adalah untuk tentukan target, kepada siapa. Persamaan dengan penulis yaitu kesamaan terhadap objek yang diteliti, perbedaannya terdapat pada variabel yang diteliti adalah menurut tinjauan hukumnya sedangkan penulis tidak meninjau atau mengkaji dari aspek hukumnya namun meneliti tentang manfaat dana bantuan dari Baitul Mal.

Penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Zakat Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang” oleh Mulia (2019), menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang kemudian diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa sistem pengelolaan zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil yang diperoleh adalah Baitul Mal Aceh Tamiang berperan sangat penting dalam penyaluran dana Zakat, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif, terlihat dari program Baitul Mal Aceh Tamiang dan program yang dilaksanakan yaitu mekanisme penyaluran Zakat – Dana yang bersangkutan . Tujuan di Baitul Mal Aceh Tamiang adalah untuk menentukan siapa yang akan memberikan dana Zakat. Dalam hal ini, tujuan Baitul Mal Aceh Tamiang adalah untuk mencapai delapan tujuan Asnuff dan menyuntikkannya ke dalam beberapa program yang dibentuk oleh Baitul Mal Aceh Tamiang. .. Dana zakat yang terkumpul dari program-program tersebut akan dialokasikan atau disalurkan untuk program Baitul Mal Aceh Tamiang, program peduli pendidikan, program pendampingan dan pengembangan sumber daya manusia, dll. Persamaan penelitian dengan penulis yaitu

terhadap salah satu variabel atau objek penelitian, perbedaannya penulis tidak mengkaji mengenai strategi yang digunakan oleh Baitul Mal tetapi tentang peran Baitul Mal dalam memberdayakan masyarakat.

Penelitian yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil” oleh Sahrini (2020), menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Singkil yaitu pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dan pemberdayaan dalam bidang pendidikan. Persamaan penelitian dengan penulis yaitu salah satu variabel yang dikaji adalah pemberdayaan masyarakat, perbedaannya penulis tidak meneliti tentang aspek strategi namun terhadap aspek peran dalam mensejahterakan masyarakat di Banda Aceh.

Penelitian yang berjudul “Optimalisasi Peran Baitul Mal Wat-Tamwil (BMT) Bina Insan Sejahtera Kota Jambi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat” oleh Kurniasih (2021), menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu BMT Bina Insan Sejahtera berperan dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Jambi dengan memberikan kontribusi aktif dengan membantu masyarakat mengelola dananya secara bersama-sama sehingga potensi yang ada untuk seluruh rakyat dapat berkembang dan sejahtera, serta masyarakat dalam menyediakan dana dan permodalan berbasis tentang Prinsip Syariah dan Pembinaan

BMT yang layak kepada ekonomi masyarakat lemah keuangan salah satu alternatif strategi keuangan di Kota Jambi berdasarkan prinsip Syariah yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun, BMT Bina Insan Sejahtera belum sepenuhnya memenuhi perannya dalam mensejahterakan masyarakat kota Jambi, seperti memberikan bantuan kepada para pelaku usaha.

Berdasarkan penyajian dalam bentuk deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan suatu penelitian berhubungan antara satu dengan yang lain, perlu diketahui metode dan pendekatan yang digunakan, variabel-variabel yang ingin diteliti, tujuan dari penelitian serta hasil penelitian tersebut. Selain menyajikan dalam bentuk deskripsi agar dapat digambarkan mengenai metode serta hasil penelitian terhadap penelitian terkait, penulis juga menyajikan dalam bentuk tabel guna memudahkan pembaca yang tidak gemar membaca melalui pendeskripsian akan mudah memahami melalui tabel yang disajikan sesuai dengan formatnya. Adapun uraian penelitian terkait dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Annisa Hartiwi Wulandari (2010).	Menggunakan pendekatan penelitian	Penerapan aplikasi pendayagunaan dana	Tujuan yang ingin diteliti yaitu salah satu variabel	Hanya meneliti dana yang

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.	kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan guna mendapatkan data-data yang diperlukan.	zakat ada tiga program yang mengacu kepada terpenuhinya hidup karena apabila kebutuhan hidup telah terpenuhi masyarakat akan tenang terutama dalam memaksimalkan usahanya. Program pertama, senyum juara dengan memberikan bantuan beasiswa, mendirikan sekolah-sekolah untuk pengajaran serta mendirikan berbagai fasilitas untuk pengembangan potensi anak. Program kedua, senyum sehat yaitu	"pemberdayaan ekonomi masyarakat".	bersumber dari zakat sedangkan penulis meneliti dari sumber dana lainnya seperti infak dan sedekah.

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>dengan mendirikan rumah bersalin, memberikan fasilitas seperti layanan bersalin gratis dan layanan kesehatan lainnya. Program ketiga, senyum mandiri yaitu program yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dengan pelatihan kewirausahaan agar dapat berwirausaha dengan baik. Sedangkan strateginya yaitu dengan memberikan bantuan modal bertujuan untuk pengembangan usaha, motivasi moril</p>		

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>dimaksudkan penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya, seperti beriman, beribadah, bekerja, berikhtiar. Pelatihan usaha serta untuk memberdayakan para mustahik agar mandiri.</p>		
2.	<p>Aguswandi (2015). Peran Baitul Mal Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya.</p>	<p>Pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisa peran Baitul Mal.</p>	<p>Penyaluran zakat oleh Baitul Mal Kabupaten Nagan Raya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, sejak awal terbentuk hingga saat ini dana yang disalurkan oleh Baitul Mal Kabupaten Nagan Raya terus mengalami</p>	<p>Objek yang diteliti adalah lembaga Baitul Mal.</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang peran Baitul Mal selama 5 tahun terhadap asnaf-asnaf zakat, sedangkan padapenelitian penulis mengkaji mengenai peran</p>

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>peningkatan. Jumlah dana yang telah disalurkan oleh Baitul Mal Kabupaten Nagan Raya Tahun 2005 hingga Tahun 2014 sebanyak Rp 28.788.539.704 dana ini tentunya akan sangat membantu pemerintah daerah dalam pemberantasan kemiskinan yang ada di Kabupaten Nagan Raya. Hal senada dengan yang dikatakan oleh Baharunnan Nyakman yang mengatakan bahwa Tujuan dari BaitulMal adalah membantu masyarakat yang miskin dan</p>		<p>dana Baitul Mal selain zakat (infak dan sedekah)</p>

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>membutuhka n, maka semakin banyak dana yang masuk ke Baitul Mal maka akan semakin banyak pula masyarakat miskin yang dapat dibantu.</p>		
3.	<p>Sulfi Rahmalia (2016). Peran Baitul Mal Aceh Dalam Memberday akan Mustahiq Melalui Pendayagun aan Zakat Produktif.</p>	<p>Metode pendekatan kualitatif untukmend apatkan data hasil survei, catatan lapangan dan dokumenta si lainnya bukan angka- angka.</p>	<p>Baitul Mal Aceh dalam mendayagun akandana zakat produktif, yaitu dengan cara menyalurk nya dalam bentuk Bantuan modal Uang Tunai (<i>Cash Money</i>), dengan menggunaka n akad <i>qardh al- hasan</i>, yang disalurkan dalam dua sektor, seperti pertanian dan perdagangan . Selain itu</p>	<p>Objek yang dikaji adalah Baitul Mal Aceh.</p>	<p>Salah satu variabel yaitu pemberd ayaanmu stahiq dengan zakat produktif sedangka n penulis mengkaji lebih luas tidak hanya kepada pihak mustahik</p>

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			juga disalurkan dalam bentuk bantuan barang. Bantuan		
			dalam bentuk barang ini disalurkan dengan menggunakan <i>aqad al ijarah muntahiya bittamlik</i> (sistem sewa beli).		
4.	Susilawati (2018). Tinjauan Hukum Peran Baitul Mal Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2012-2017 (Studi di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang).	Pendekatan kualitatif dan menerapkan metode deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan membuat deskripsi tentang suatu fenomena.	Baitul Mal Aceh Tamiang memiliki peran yang sangat penting dalam menyalurkan dana zakatnya baik itu yang bersifat konsumtif dan produktif, hal tersebut dapat dilihat dari program-program Baitul Mal Aceh	Kesamaan terhadap objek yang diteliti.	Variabel yang diteliti adalah menurut tinjauan hukumnya sedangkan penulis tidak meninjau atau mengkaji dari aspek hukumnya namun meneliti tentang manfaat dana

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>Tamiang dan program-program yang terlaksana, adapun mekanisme penyaluran dana zakat di Baitul Mal Aceh Tamiang adalah dengan cara menentukan sasaran, siapa yang akan diberikan dana zakat, dalam hal ini tujuan Baitul Mal Aceh Tamiang adalah mencapai sasaran delapan asnaf kemudian menuangkan dalam beberapa program-program yang di bentuk oleh Baitul Mal Aceh Tamiang.</p>		<p>bantuan dari Baitul Mal.</p>
5..	Rauzhatul Mulia (2019).	Metode penelitian kualitatif	Baitul Mal Aceh Tamiang	Salah satu variabel atau	Penulis tidak mengkaj

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Strategi Pengelolaan Zakat Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang.	deskriptif yang kemudian diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa sistem pengelolaan zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang.	memiliki peran yang sangat penting dalam menyalurkan dana zakatnya baik itu yang bersifat konsumtif dan produktif, hal tersebut dapat dilihat dari program-program Baitul Mal Aceh Tamiang dan program-program yang terlaksana, adapun mekanisme penyaluran dana zakat di Baitul Mal Aceh Tamiang adalah dengan cara menentukan sasaran, siapa yang akan diberikan dana zakat, dalam hal ini tujuan Baitul	objek penelitian.	ini mengenai strategi yang digunakan oleh Baitul Mal tetapi tentang peran Baitul Mal dalam memberdayakan masyarakat.

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>Mal Aceh Tamiang adalah mencapai sasaran delapan asnaf kemudian menuangkan dalam beberapa program-program yang di bentuk oleh Baitul Mal Aceh Tamiang. Dari program-program itulah, dana zakat yang terkumpul tersebut diangarkan atau dibagikan ke program-program Baitul Mal Aceh Tamiang, berupa dana zakat untuk program peduli pendidikan, program untuk pendampingan dan</p>		

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			pembinaan SDM dan seterusnya.		
6.	Sahrini (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil.	Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.	Strategi dilakukan oleh Baitul Mal Singkil yaitu pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dan pemberdayaan dalam bidang pendidikan.	Salah satu variabel yang dikaji adalah pemberdayaan masyarakat.	Penulis tidak meneliti aspek strategi namun terhadap aspek peran dalam kesejahteraan masyarakat di Banda Aceh.
7.	Sefti Kurniasih (2021). Optimalisasi Peran Baitul Mal Wat-Tamwil (BMT) Bina Insan Sejahtera Kota Jambi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.	Pendekatan penelitian kualitatif.	BMT Bina Insan Sejahtera berperan dalam membantu mengentaskan kemiskinan yang ada di kota Jambi, memberikan sumbangan aktif dengan membantu masyarakat dalam mengelola dana mereka secara bersama sehingga potensi yang	Mengkaji tentang peran Baitul Mal terhadap pemberdayaan masyarakat.	Objek penelitian pada penelitian ini yaitu BMT Bina Insan Sejahtera yang berada di Kota Jambi sedangkan penulis mengkaji di Baitul Mal Aceh.

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>ada bisa berkembang dan dapat mensejahterakan seluruh umat, memberikan pembiayaan dan penyediaan modal kepada masyarakat berdasarkan prinsip syariah, serta BMT Bina Insan. Bina Insan Sejahtera sebagai lembaga keuangan alternatif yang ada di kota Jambi berlandaskan pada prinsip syariah yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun BMT Bina Insan Sejahtera belum sepenuhnya</p>		

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			menjalankan perannya dalam mensejahterakan masyarakat kota Jambi seperti dalam hal pendampingan kepada pelaku usaha yang tidak dilakukan oleh BMT Bina Insan Sejahtera.		

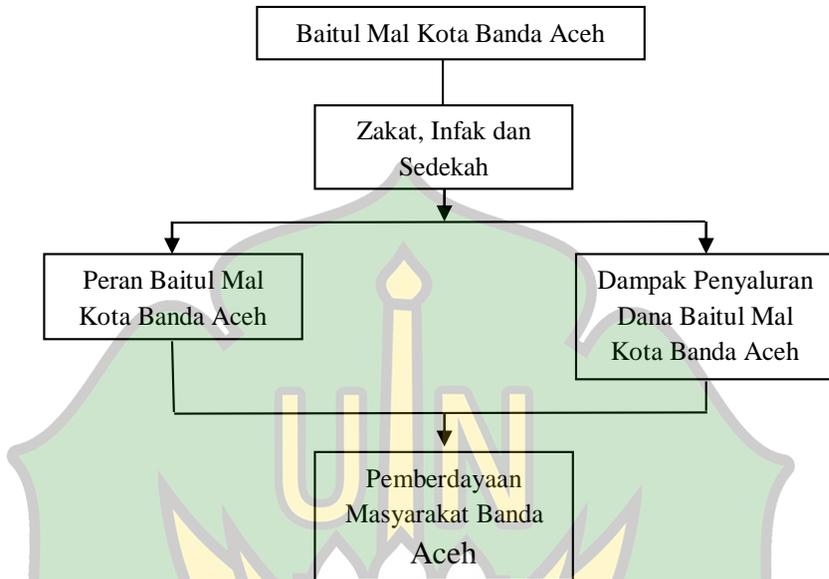
Sumber: Data diolah, 2021.

Pada beberapa penelitian terkait di atas, memiliki hasil penelitian yang tidak jauh berbeda dengan hasil sebagai tujuan penulis yaitu mengkaji berpengaruhnya suatu instansi pemerintah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat dengan berbagai bentuk seperti memberikan bantuan dana untuk kebutuhan hidup, memberikan bantuan dana untuk pendidikan, maupun bantuan produktif yang berbentuk modal usaha bagi masyarakat sesuai dengan kriteria penerima bantuan usaha.

## 2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini menyajikan kerangka teoritis untuk digunakan sebagai dasar penalaran konsep-konsep maupun teori yang dimuat didalam skripsi dan menjadi acuan bagi peneliti

dalam melakukan penelitian hingga selesai. Berikut merupakan bagan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

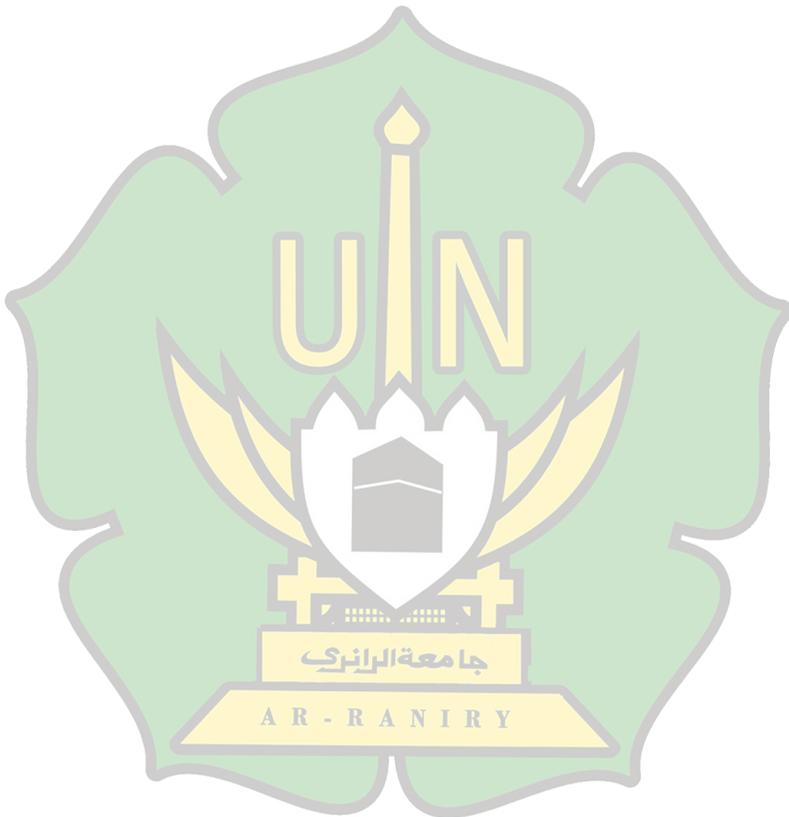


Sumber: Data diolah, 2021.

### **Gambar 2.1** **Kerangka Konseptual**

Baitul Mal Kota Banda Aceh merupakan lembaga keuangan syariah dengan *non-profit oriented*. Artinya, lembaga ini didirikan untuk mengayomi masyarakat dari segi keuangan. Baitul Mal Aceh memiliki sumber pendapatan dana melalui zakat, infak, dan sedekah yang diberikan oleh para Muzakki untuk diberikan kepada mustahik atau pihak penerima dana bantuan. Baitul Mal Kota Banda Aceh diharuskan berperan sebagai lembaga yang menolong masyarakat terkhusus asnaf-asnaf yang harus disantuni oleh lembaga ini. Baitul Mal Kota Banda Aceh diharapkan mampu memberikan dampak positif

kepada masyarakat di Banda Aceh khususnya di Kecamatan Kuta Alam untuk giat berusaha, rajin beribadah dan selalu semangat serta gigih dalam mensejahterakan kehidupannya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan suatu pendekatan kualitatif dan nantinya dituangkan dalam penelitian Deskriptif Analisis yaitu dilakukan suatu pengkajian untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya agar dapat dipaparkan sesuai dengan fakta yang ada di lokasi penelitian. Menurut Mulyadi (2011) pendekatan kualitatif deskriptif dikenal juga dengan penelitian taksonomik yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi serta mengklarifikasi sesuatu fenomena maupun gejala atau aktivitas nyata sosial melalui metode dengan menggambarkan (mendeskripsikan) berbagai variabel yang berhubungan dengan inti permasalahan yang akan dilakukan penelitian.

Dalam (Moleong, 2000:3) metodologi kualitatif deskriptif dinyatakan sebagai tindakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan maupun kata-kata tertulis oleh orang-orang yang perilakunya dapat diamati. Kuswarno (2009:67) menyatakan bahwa riset kualitatif merupakan pengertian adanya usaha pencarian pemahaman makna terkait yang terjadi pada individu atau kelompok yang berasal dari permasalahan sosial seperti pada penelitian ini.

Deskripsi kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan mengamati peristiwa, kegiatan sosial, sikap, persepsi, dll secara individu atau

kelompok. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memberikan penjelasan atau penjelasan yang faktual dan akurat sesuai data yang ada tentang peran penyaluran dana ZIS oleh Kota Banda Aceh dalam pemberdayaan masyarakat Banda Aceh. (Semiawan, 2010 dalam Khairi, 2018).

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang akan melakukan penelitian langsung terhadap pihak-pihak yang berkecimpung dalam Baitul Mal Kota Banda Aceh dan beberapa masyarakat penerima bantuan penyaluran dana Baitul Mal kota banda Aceh di Kecamatan Kuta Alam. Penelitian lapangan adalah pencarian data di lapangan (situs penelitian), karena penelitian yang dilakukan adalah tentang masalah atau fakta kehidupan nyata, bukan ide-ide abstrak yang terkandung dalam teks atau dokumen tertulis atau rekaman.

### **3.2 Sumber Data**

Penelitian adalah suatu kegiatan yang meliputi memperoleh data dari berbagai sumber, menganalisisnya, dan menarik sehingga dapat kesimpulan berdasarkan tahapan-tahapan tersebut. Beberapa sumber data yang dilakukan untuk dianalisis peneliti yaitu:

#### **a. Data Primer**

Dalam penelitian ini, data primer akan didapatkan dengan cara melakukan penelitian langsung oleh penulis melalui metode wawancara kepada pihak pengelola Baitul Mal Kota Banda Aceh

dan beberapa masyarakat di Kecamatan Kuta Alam yang menjadi objek penyaluran dana di instansi tersebut.

Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti sebagai data yang memiliki sumber keakuratan tinggi. Menurut Supomo (2010:146) Data primer mengacu pada data yang berasal dari sumber aslinya atau sumber yang menghasilkan data tersebut. Data primer juga mengacu pada data yang dihasilkan oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian secara langsung terhadap sumber data utama atau objek penelitian yang sedang dilakukan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang sangat tepat dalam dilakukannya sebuah penelitian, karena memiliki tujuan dasar yaitu memperoleh suatu data baik data primer maupun data sekunder. Jika peneliti tidak memahami teknik dalam mengumpulkan data, maka tidak akan dapat mengumpulkan berbagai data yang memenuhi standar ditetapkan (Sugiyono, 2013:224).

Beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Teknik wawancara terbuka dilakukan peneliti agar dapat memperoleh informasi secara menyeluruh untuk mendapatkan data yang berguna bagi penelitian ini. Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara secara langsung kepada para informan

yaitu pimpinan atau pengelola lembaga Baitul Mal kota banda Aceh dan beberapa masyarakat di Kecamatan Kuta Alam yang menjadialah satu sasaran program-program Baitul Mal kota banda Aceh dalam memberdayakan masyarakat di kota Banda Aceh.

Penelitian lapangan melalui wawancara dilakukan kepada masyarakat Banda Aceh dengan kriteria asnaf-asnaf pada pemberian zakat. Beberapa penerima bantuan yang akan dikaji yaitu bantuan terhadap fakir/miskin yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya atas dasar rekomendasi oleh pihak setempat untuk mendapatkan bantuan dana, bantuan yang diberikan kepada golongan fiisabillah yaitu masyarakat yang masih menjalani pendidikan dengan diberikan bantuan beasiswa Baitul Mal khususnya kepada masyarakat dari latar belakang ekonomi kurang mampu, dan bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang menjalankan usaha kecil-kecilan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan pendapatan yang tidak besar.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan komunikasi oleh pewawancara kepada informan apabila ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk memperoleh permasalahan yang harus dilakukan penelitian dan hal-hal yang diharapkan dapat diketahui dari informan secara lebih detail (Sugiyono, 2010:137).

Adapun informasi yang didapat dari proses wawancara terhadap pihak-pihak sebagai berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Informan Wawancara**

No	Nama	Keterangan
1	Aisyah	Pihak Baitul Maal Aceh
2	Afrizal	Penerima Bantuan Modal Usaha
3	Abdul Hamid	Penerima Bantuan Modal Usaha
4	Abu Bakar	Penerima Bantuan Modal Usaha
5	Halimatun Sakdiah	Penerima Bantuan Modal Usaha
6	Jamilah Ubit	Penerima Bantuan Modal Usaha
7	Ratmi	Penerima Bantuan Modal Usaha
8	Zubaidah	Penerima Bantuan Modal Usaha
9	Imelda	Penerima Bantuan Modal Usaha
10	Rusmalawati	Penerima Bantuan Modal Usaha
11	Marlina	Penerima Bantuan Modal Usaha
12	Khairnisa	Penerima Bantuan Modal Usaha

Sumber: Wawancara Penulis, 2021.

### **3.4 Metode dan Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong (2013:23) dalam bukunya berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” menjelaskan bahwa teknik analisis data yaitu upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam suatu pola atau kategori dan menguraikan data dasar untuk dapat menemukan tema dan tempat yang dirumuskan. Menurut Silalahi (2009:339) mengelompokkan kegiatan teknik analisis data menjadi tiga tahap yang terjadi untuk diproses secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Waktu sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel dapat memberikan gambaran umum. Tiga teknik analisis data tersebut adalah:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu metode dari analisis kualitatif. Reduksi data ini menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data untuk dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data terkait peran penyaluran dana Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap pemberdayaan masyarakat di Banda Aceh.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu teknik dari analisis data kualitatif sebagai proses selanjutnya yang berupa sekumpulan informasi yang diurutkan agar dapat memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks narasi, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun data terkait peran dan dampak yang ditimbulkan dari penyaluran dana oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap masyarakat yang sesuai dengan kategori-kategori pemberian dana tersebut.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah salah satu teknik dari analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan atau tindakan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan apabila informasi seluruh data yang diperlukan telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan terkait peran dan dampak yang ditimbulkan dari penyaluran dana

oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap masyarakat yang sesuai dengan kategori-kategori pemberian dana tersebut.

Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data sehingga dapat dipahami. Peneliti percaya bahwa tidak ada satu cara "paling tepat" untuk mengklasifikasikan, menganalisis, dan menafsirkan data.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Baitul Mal Kota Banda Aceh**

##### **4.1.1 Sejarah Baitul Mal Kota Banda Aceh**

Baitul Mal Kota Banda Aceh merupakan suatu lembaga yang mengatur harta dalam agama Islam di daerah Aceh. Baitul Mal Kota Banda Aceh memiliki kewenangan untuk mengelola harta yang diperuntukkan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat serta menjadi pihak yang mengontrol berdasarkan syariaah Islam. Baitul Mal Kota Banda Aceh bertempat di Banda Aceh pada lokasi strategis di Jl. Malem Dagang No.40, Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Aceh

Cikal bakal pembentukan lembaga ini dibentuknya Keputusan Kepala Daerah Aceh (No. 5/1973) tahun 1973 mengenai Pembentukan Badan Penertiban Harta Agama (BPHA). Pada tahun 1975 BPHA mengalami perubahan menjadi BHA (Badan Harta Agama) lalu dikeluarkan pula Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri mengenai Pembentukan Badan Amil Zakat, Infak dan Sedekah (BAZIS) pada tahun 1991. Kemudian pada tahun 1998 dilakukan kembali perubahan terhadap BHA menjadi BAZIS, namun dengan struktur yang berbeda dengan BAZIS yang terdapat pada daerah lain. BAZIS di daerah Aceh terdiri dari Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Gampong/Kelurahan. Lalu dilakukan kembali perubahan terhadap BAZIS menjadi Badan

Baitul Mal Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dengan Keputusan Gubernur No. 18/2003 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Baitul Mal Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan mulai beroperasi pada Januari tahun 2004 (Baitul Mal Aceh, 2021).

Kemudian tahun 2007, dibentuklah Qanun Aceh No. 10 Tahun 2007 tanggal 17 Januari 2008 tentang Baitul Mal sebagai turunan dari Undang-Undang Pokok Ageria (UUPA). Dalam pasal 3 ayat 1 pada UUPA menyebutkan bahwa Baitul Mal merupakan suatu lembaga Daerah Non Struktural yang dalam pelaksanaan tugasnya bersifat bebas, berdikari dan swasembada sesuai dengan ketentuan syariat serta mempertanggung jawabkan segala kegiatan kepada Gubernur sebagai orang nomor satu atau Kepala Daerah Aceh. Terdapat beberapa daftar regulasi dasar pembentukan Baitul Mal Kota Banda Aceh yaitu:

1. Keputusan Gubernur Nomor 05/1973 dengan nama Badan Penertiban Harta Agama (BPHA) pada April 1973.
2. Keputusan Gubernur dengan nama Badan Harta Agama (BHA) pada Januari 1975.
3. Keputusan Gubernur Nomor 02/1993 dengan nama BAZIS/BAZDA pada Februari 1993.
4. Keputusan Gubernur Nomor 18/2003 dengan nama Badan Baitul Mal pada Januari 2004.
5. Qanun Aceh Nomor 10/2007 dengan nama Baitul Mal Aceh pada Januari 2008 (Baitul Mal Aceh, 2021).

#### **4.1.2 Visi-Misi Baitul Mal Kota Banda Aceh**

Sebagai lembaga agama Islam yang mengatur harta agama dengan tujuan menyejahterakan umat, maka visi dari Baitul Mal Kota Banda Aceh yaitu “Baitul Mal Kota Banda Aceh yang amanah, profesional dan progresif”. Sedangkan beberapa misi yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut yaitu:

1. Mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi ZISWAF serta peran Baitul Mal.
2. Mengembangkan kompetensi amil yang bersertifikasi.
3. Menerapkan *Total Quality* Manajemen dalam Pengelolaan ZISWAF.
4. Mewujudkan Manajemen Data dan Informasi Berbasis Teknologi.
5. Mengoptimalkan penghimpunan zakat dan infak.
6. Mewujudkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat dan infak yang berkontribusi bagi peningkatan produktifitas dan kemandirian masyarakat.
7. Meningkatkan pengelolaan wakaf dan perwalian anak yatim

#### **4.1.3 Tugas, Fungsi dan Kewenangan Baitul Mal Kota Banda Aceh**

Terdapat beberapa fungsi serta kewenangan Baitul Mal Kota Banda Aceh yang termuat dalam Qanun No. 10 Tahun 2007 pasal 8 ayat 1 yaitu:

1. Mengurus dan mengelola zakat, wakaf dan harta agama.
2. Melakukan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat.

3. Melakukan sosialisasi zakat, wakaf dan harta agama lainnya.
4. Menjadi wali terhadap anak yang tidak mempunyai lagi wali nasab, wali pengawas terhadap wali nasab, dan wali pengampu terhadap orang dewasa yang tidak cakap melakukan perbuatan hukum.
5. Menjadi pengelola terhadap harta yang tidak diketahui pemilik atau ahli warisnya berdasarkan putusan Mahkamah Syariah.
6. Membuat perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat berdasarkan prinsip saling menguntungkan (Baitul Mal Aceh, 2021).

Tugas Baitul Mal Kota Banda Aceh yaitu:

Sekretariat Baitul Mal Kota Banda Aceh

Sekretariat Baitul Mal Kota Banda Aceh dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Keistimewaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Keistimewaan Aceh. Selanjutnya Sekretariat Baitul Mal Kota Banda Aceh sebagai Satuan Kerja Pemerintah Aceh diatur dengan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 137 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Sekretariat Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Peraturan Gubernur Nomor 137 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Sekretariat Baitul Mal Kota Banda Aceh, pasal 5 menegaskan tugas Sekretariat Baitul Mal Kota Banda Aceh adalah

menyelenggarakan administrasi kesekretariatan, administrasi keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Baitul Mal Kota Banda Aceh dan menyediakan serta mengkoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Pada pasal 6 Peraturan Gubernur tersebut menetapkan fungsi Sekretariat Baitul Mal Kota Banda Aceh, sebagai berikut:

1. Penyusunan program Sekretariat Baitul Mal Kota Banda Aceh.
2. Pelaksanaan fasilitasi penyiapan program pengembangan dan teknologi informasi.
3. Pelaksanaan fasilitasi dan pemberian pelayanan teknis di lingkungan Sekretariat Baitul Mal Kota Banda Aceh.
4. Pengelolaan administrasi keuangan, kepegawaian, perlengkapan, rumah tangga, dan ketatausahaan di lingkungan Sekretariat Baitul Mal Kota Banda Aceh.
5. Pelaksanaan fasilitasi dan pelayanan teknis di bidang hukum dan hubungan umat.
6. Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan, dokumentasi dan publikasi.
7. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan/atau lembaga terkait lainnya dalam mendukung tugas pokok dan fungsi Sekretariat Baitul Mal Kota Banda Aceh.
8. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Pimpinan Baitul Mal Kota Banda Aceh (Baitul Mal Kota Banda Aceh, 2021).

Baitul Mal mempunyai tujuan sebagai berikut: (Marimin, 2014).

- a. Terwujudnya layanan penghimpun zakat, infak, sedekah dan wakaf yang mengoptimal nilai bagi *muzakki*.
- b. Terwujudnya layanan pendayagunaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang mengoptimalkan upaya pemberdayaan *mustahiq*.
- c. Terwujudnya organisasi sebagai *good organization* yang mengoptimalkan nilai bagi Baitul Mal dan menjadi perbandingan bagi pengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf di Indonesia.

Selain itu Baitul Mal berfungsi sebagai bendahara negara atau departemen keuangan. Tapi pada hakikatnya Baitul Mal berfungsi untuk mengelola keuangan negara menggunakan akumulasi dana yang berasal dari pos-pos penerimaan zakat, pajak dll, dan dimanfaatkan untuk melaksanakan program-program pembangunan yang menjadi kebutuhan negara.

#### **4.1.4 Program-Program Baitul Mal Kota Banda Aceh**

Salah satu program Baitul Mal Kota Banda Aceh adalah pendistribusian zakat dalam bentuk modal yang sering disebut dengan pemberdayaan zakat secara produktif untuk disalurkan pada aktivitas ekonomi masyarakat. Menurut Misbah (2019) bahwa “penyaluran zakat produktif ini berbentuk bantuan modal (berupa uang tunai atau barang) untuk berdagang, pengadaan hewan ternak dan bantuan peralatan untuk mencari nafkah hidup. Pendistribusian zakat secara produktif merupakan salah satu bentuk usaha pengurangan jumlah kemiskinan melalui program

pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program-program Baitul Mal Kota Banda Aceh lainnya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Bantuan dalam bidang pendidikan

Bantuan yang diberikan oleh Baitul Mal Kota Banda dalam bidang pendidikan adalah termasuk dalam salah satu kategori asnaf zakat yaitu fisabilillah. Beberapa program bantuan bidang pendidikan yang diadakan Baitul Mal Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Beasiswa penuh Tahfidz Al-Qur'an
- b. Beasiswa penuh anak Muallaf dari daerah rawan aqidah
- c. Beasiswa penyelesaian tugas akhir

#### 2. Bantuan dalam bidang sosial

Bantuan selanjutnya yang diberikan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam bidang sosial terdapat beberapa program yaitu:

- a. Program fakir udzur-santunan fakir udzur seumur hidup
- b. Program fakir udzur-bantuan alat kesehatan

#### 3. Bantuan dalam bidang ekonomi

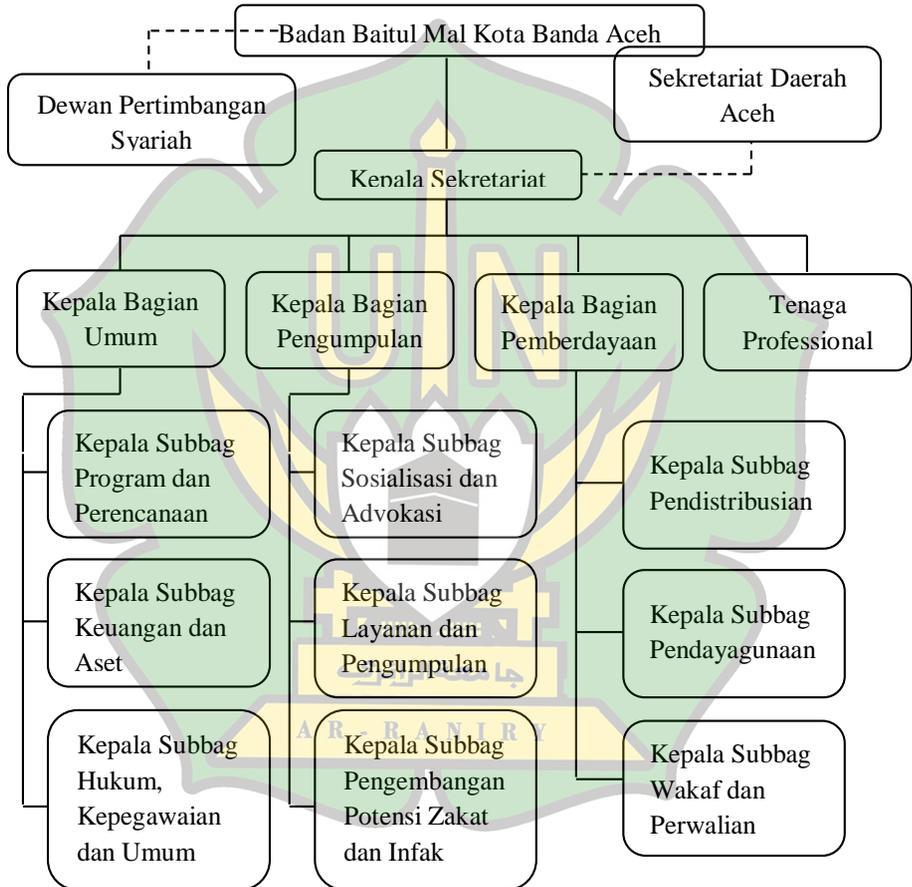
Bantuan dalam bidang ekonomi dilakukan dengan tujuan memberdayakan ekonomi masyarakat yang memiliki kesulitan dalam perekonomiannya. Program yang diperuntukkan membantu ekonomi masyarakat yaitu bantuan ZIS (Zakat, infak, dan sedekah) produktif yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha.

- a. Program bantuan dalam bentuk modal usaha
- b. Program bantuan dalam bentuk alat kerja

#### 4. Dakwah dan Syiar Islam

#### 4.1.5 Struktur Organisasi Sekretariat Baitul Mal Kota Banda Aceh

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Baitul Mal Kota Banda Aceh**



Sumber: Baitul Mal Kota Banda Aceh, 2021.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh Dalam PEMBERDAYAAN Masyarakat Banda Aceh**

Berdasarkan wawancara salah satu karyawan operasional pada Baitul Mal Kota Banda Aceh, Dra, Hi Aisyah M Ali penerima bantuan pemberdayaan seperti kelompok fakir (miskin), penerima bantuan modal usaha dan penerima beasiswa terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti oleh penulis tentang peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam pemberdayaan masyarakat di Banda Aceh. Adapun hasil wawancara yang didapatkan adalah sebagai berikut (Menurut Wawancara dengan ibu Dra, Hi Aisyah M Ali, 2021).

Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh terdapat beberapa program yang didirikan dengan tujuan membantu mensejahterakan dan membantu masyarakat yang kurang mampu. Beberapa program yang dilakukan Baitul Mal Kota Banda Aceh yaitu program membantu masyarakat dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan dakwah serta syiar Islam. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang mengelola harta agama, Baitul Mal Kota Banda Aceh dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan baik serta menjadi lembaga yang paling bertanggungjawab terhadap kesejahteraan yatim piatu, fakir, miskin, muallaf, amil dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti memberi batasan terhadap aspek yang ingin diteliti yaitu peran Baitul Mal Kota Banda Aceh yang tujuannya memberdayakan atau memberi bantuan kepada

masyarakat Banda Aceh. Baitul Mal Kota Banda Aceh memiliki tugas yang sangat mulia dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola harta agama yaitu memberdayakan ke delapan asnaf zakat yang dalilnya tertuang dalam Surah At-Taubah ayat 60 (fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, gharimin, fisabillah, dan ibnus sabil).

Terdapat tahap-tahap yang dilakukan Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam upaya memberdayakan masyarakat yaitu: *Pertama*, tahap persiapan yaitu mempersiapkan dana yang akan diberikan kepada masyarakat. *Kedua*, tahap pengkajian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memeriksa masalah kebutuhan masyarakat. *Ketiga*, tahap perencanaan kegiatan yaitu tahap merencanakan jenis program yang akan direkomendasikan dan jumlah pengeluaran yang diberikan sesuai dengan masalah kebutuhan masyarakat. *Keempat*, tahap aksi yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk merumuskan rencana yang sudah diformulasikan. *Kelima*, tahap pelaksanaan merupakan tahap mewujudkan yang sudah direncanakan baik dari segi program, kegiatan, maupun jumlah dana yang akan diberikan. *Keenam*, tahap evaluasi adalah mengawasi usaha/program yang telah dijalankan untuk dilakukan perubahan terhadap program-program yang tidak sesuai penerapannya. *Ketujuh*, tahap terminasi yaitu pemutusan hubungan program terhadap masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam memberdayakan masyarakat terdapat berbagai bentuk bantuan sebagai berikut:

1. Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap bidang pendidikan

Dalam memberdayakan masyarakat, Baitul Mal Kota Banda Aceh menciptakan suatu program yang ditujukan untuk masyarakat Banda Aceh yang masih memerlukan pendidikan. Pemberian bantuan dalam program ini dilakukan untuk menolong keluarga pra-sejahtera agar mendapatkan pendidikan. Beberapa program bantuan dalam bidang pendidikan menurut Misbah (2021) sebagai berikut:

a. Beasiswa penuh Tahfidz Al-Qur'an

Merupakan suatu program yang diberikan kepada para penghafal Al-Qur'an dalam bentuk pemberian dana (uang) sebagai apresiasi atas keberhasilan masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an. Pemberian beasiswa khusus untuk keluarga pra-sejahtera dengan mendaftarkan diri terlebih dahulu agar segera di proses. Beasiswa diberikan dengan memeriksa langsung kebenaran data dan memberikan secara bertahap. Beasiswa diberikan setiap bulan sebesar 1 juta perbulan, Baitul Mal Kota Banda Aceh sudah menyalurkan beasiswa tahfiz pertama sebanyak Rp.1,983 Miliar untuk periode Januari-Maret tahun 2021. mekanisme penyaluran dilakukan dengan cara di transferkan oleh pihak baitul maal kota banda aceh kepada para penerima beasiswa tahfiz ke dalam buku rekening mereka masing-masing.

b. Beasiswa penuh anak Muallaf

Merupakan suatu program untuk para anak Muallaf yang berasal dari daerah rawan akidah atau daerah yang tidak syariah. Beasiswa ini diberikan untuk mendukung anak Muallaf dalam mempelajari ilmu-ilmu Islam. Beasiswa diberikan dalam bentuk pendidikan dan uang yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Pemberian beasiswa diharuskan untuk melakukan pengecekan secara langsung dan fokus sebelum memproses permintaan dana yang diajukan. Jumlah beasiswa yang diberikan oleh pihak baitul mal kota banda aceh kepada muallaf yaitu sekitar 423 Juta yang diberikan hanya untuk 47 santri muallaf yang sedang menjalani pendidikan sekolah tingkat SMP dan SmA.

c. Beasiswa penyelesaian tugas akhir

Merupakan salah satu jenis beasiswa yang hanya diberikan khusus kepada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan akhir untuk mendapatkan gelar sarjana. Pemberian beasiswa terhadap program ini diharuskan menggunakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) Asli Aceh dan bukan yang berasal dari daerah lain. Mekanismenya yaitu memenuhi segala bentuk administrasi yang diperlukan untuk kemudian dilakukan pengecekan terhadap data-data yang diinput oleh mahasiswa. Pemberian beasiswa diberikan hanya sekali dengan nominal sebesar Rp3.000.000/orang dan diberikan hanya kepada 1000 mahasiswa pertahunnya.

## 2. Peran BMA terhadap bidang sosial

Peran Baitul Mal Aceh dalam membantu memberdayakan dibidang sosial yaitu dengan memberikan program bantuan kepada kelompok mustahik yang termasuk ke dalam asnaf fakir dan miskin. Beberapa program yang diberikan yaitu:

### a. Program fakir udzur

Merupakan suatu bentuk program yang diberikan kepada kelompok fakir yang memiliki halangan dalam bekerja/berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bantuan yang diberikan berupa santunan seumur hidup baik dalam segi dana maupun kebutuhan lainnya. Program akan dijalankan ketika calon penerima bantuan sudah dilakukan pengecekan secara langsung mengenai kebenaran kondisi hingga akhirnya bantuan dapat diproses dan diberikan. Jumlah dana yang diberikan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh kepada fakir udzur perbulannya yaitu sekitar 400.00 perorang, dan akan diberikan 3 bulan sekali yaitu dengan jumlah 1.200.000 perorang

### b. Program fakir udzur

Jenis bantuan terhadap fakir yang lainnya yaitu pemberian alat-alat kesehatan seperti bantuan dalam berjalan, alat bantu mendengarkan dan lain sebagainya. Program ini dilakukan atas dasar rekomendasi oleh pihak desa setempat dan kemudian dilakukan pemeriksaan langsung terhadap kebenaran kondisi hingga akhirnya diberikan bantuan berupa alat-alat kesehatan yang berupa kursi roda bagi penderita penyakit berat seperti

kanker, alat bantu berjalan, dan juga alat bantu dengar bagi yg mengalami penyakit tuli

### 3. Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap bidang ekonomi

Baitul Mal Kota Banda Aceh juga memiliki peran dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Banda Aceh. Adapun program yang diciptakan dalam rangka memberdayakan ekonomi yaitu:

#### a. Program bantuan modal usaha

Program bantuan yang diberikan adalah dalam bentuk modal usaha yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha. Modal usaha yang diberikan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh kepada pelaku UMKM didapatkan dari ZIS (Zakat Infak Sedekah) produktif yang diharuskan pertanggung-jawaban terhadap dana yang diberikan. Besarnya nominal bantuan yang diberikan beragam mulai dari Rp1.000.000 s.d Rp10.000.000 sesuai dengan kebutuhan yang akan diperiksa oleh pihak Baitul Mal kebenarannya. Sebelum memberikan bantuan, pelaku usaha diharuskan untuk mendaftar lewat web resmi Baitul Mal Kota Banda Aceh atau langsung mendatangi kantor Baitul Mal Kota Banda Aceh untuk mengajukan bantuan permohonan dana.

#### b. Program bantuan alat kerja

Program yang diberikan untuk mendukung usaha masyarakat yaitu dengan membantu pengadaan alat-alat kerja. Untuk mendapatkan bantuan, masyarakat diharuskan mengajukan permohonan melalui web resmi BMA atau datang langsung ke kantor BMA. Selanjutnya akan dilakukan

pengecekan langsung terhadap usaha untuk selanjutnya diberikan bantuan berupa alat kerja seperti mesin jahit, cangkul, dan lain sebagainya.

#### 4. Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap dakwah dan syiar Islam

Aceh merupakan daerah yang menganut sistem peraturan daerah (qanun) yang diciptakan untuk mengatur tatanan hidup masyarakat sesuai dengan syariah. Maka dari itu, daerah Aceh kuat akan dilaksanakannya dakwah dan syiar Islam. Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap ini adalah mengadakan seminar keagamaan dengan mendatangkan ahli agama dan dilakukan rutin.

#### **4.2.2 Dampak Penyaluran Dana Baitul Mal Kota Banda Aceh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kota Banda Aceh**

Merujuk pada wawancara sebagai hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai dampak penyaluran dana Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap pemberdayaan masyarakat Banda Aceh. Maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh narasumber yaitu penerima bantuan fakir/miskin, penerima bantuan modal usaha dan penerima bantuan beasiswa tugas akhir sebagai berikut:

Dalam menjalankan setiap programnya, Baitul Mal Kota Banda Aceh menghimpun dana dari para muzakki dalam bentuk pemberian zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang kemudian

disalurkan kepada para mustahik yang merupakan ke-8 asnaf zakat. Namun penelitian ini membahas mengenai peran pemberdayaan khusus yang diberikan kepada kelompok fakir, penerima bantuan usaha dan penerima bantuan beasiswa tugas akhir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Zubaidah yang merupakan salah satu penerima bantuan fakir dan bantuan modal usaha dengan program dibidang sosial, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam membantu fakir miskin, BMA melakukan pemberian bantuan untuk melangsungkan kehidupan. Bentuk bantuan yang diberikan berupa dana (uang), bahan-bahan makanan (sembako), maupun pakaian yang diberikan untuk menunjang keberlangsungan hidup fakir. Pemberian bantuan dilakukan secara terus-menerus dan berkala serta diadakan pengawasan langsung untuk melihat progses yang dihasilkan oleh kami sebagai penerima bantuan. Kemudian dampak dari penyaluran dana terhadap pihak fakir yaitu terbantunya dalam memenuhi kebutuhan hidup, mendapatkan kehidupan yang layak, memiliki tempat tinggal yang baik sehingga tujuan Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam memberdayakan kelompok fakir telah terlaksana

Setelah melihat peran yang diakukan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap penerima bantuan fakir, peneliti melakukan penelitian kembali kepada para pelaku usaha (UMKM) yang mendapatkan bantuan dalam bentuk modal kerja dan alat-alat usaha. Berikut hasil penelitian yang didapatkan dengan metode

wawancara langsung kepada pelaku usaha, terdapat beberapa upaya yang dilakukan Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam memberdayakan UMKM (Wawancara dengan, Halimatun Sakdiah 2021) sebagai berikut:

1. Memberikan bantuan berupa modal usaha (materi) untuk membeli bahan baku dan meningkatkan produksiserta memberikan bantuan berupa modal usaha yang dirasa masih diperlukan UMKM dalam mengembangkan usahanya. Modal yang diberikan oleh pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh diberikan berkisar 3.000.000 perorang dalam sekali pengambilan.
2. Baitul Mal Kota Banda Aceh juga sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Banda Aceh dengan cara memberikan edukasi tentang meningkatkan kualitas produk.
3. Memberikan bantuan penambahan modal kepada UMKM yang mengalami penutupan usaha (bangkrut), namun dilakukan tahap penganalisaan terhadap masalah yang dialami oleh UMKM tersebut. Dana yang diberikan berkisar 3.000.000 perorang

Adanya berbagai bantuan yang diberikan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh memiliki dampak positif bagi pelaku usaha yaitu:

1. Terbantunya masyarakat yang ingin melakukan suatu usaha.
2. Terbantunya pelaku usaha dikarenakan bantuan dalam bentuk penambahan modal.

3. Terciptanya peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh pelaku usaha.
4. Terperdayanya pelaku usaha

Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian kepada penerima bantuan beasiswa tugas akhir yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang sedang melakukan penyelesaian tugas akhir skripsi, dimana dampak yang dirasakan terhadap program ini yaitu (Wawancara dengan Andini, 2021):

1. Beasiswa dalam bentuk dana sangat membantu dalam rangka melakukan penelitian.
2. Beasiswa yang diberikan jumlahnya sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian oleh mahasiswa.
3. Beasiswa tersebut membantu mahasiswa dalam meringankan beban mahasiswa terhadap dana penelitian.
4. Beasiswa tersebut memberikan bantuan mahasiswa dalam mempercepat penyelesaian tugas akhir.

#### **4.3 Pembahasan**

##### **4.3.1 Analisis Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh Dalam Memberdayakan Masyarakat**

Dalam bab ini peneliti dapat menganalisa bagaimana peran yang diberikan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap pemberdayaan masyarakat di Banda Aceh. Beberapa peran yang dilakukan lembaga tersebut seperti memberikan bantuan berupa modal usaha, alat-alat usaha, fakir udzur, dan beasiswa yang

diterapkan untuk membantu masyarakat dalam memberdayakan kehidupan.

Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam memberdayakan masyarakat dalam bidang pendidikan yang ditujukan untuk masyarakat Banda Aceh yang masih memerlukan pendidikan, Beasiswa penuh Tahfidz Al-Qur'an yang diberikan kepada para penghafal Al-Qur'an dalam bentuk pemberian dana (uang) sebagai apresiasi atas keberhasilan masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an, Beasiswa penuh anak Muallaf untuk para anak Muallaf yang berasal dari daerah rawan akidah atau daerah yang tidak syariah dan beasiswa penyelesaian tugas akhir yang hanya diberikan khusus kepada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

Sedangkan peran Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap bidang sosial yaitu program fakir udzuryang diberikan kepada kelompok fakir yang memiliki halangan dalam bekerja/berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, program fakir udzuryang lainnya yaitu pemberian alat-alat kesehatan seperti bantuan dalam berjalan, alat bantu mendengarkan dan lain sebagainya.

Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap bidang ekonomi yaitu program bantuan modal usahayang diberikan adalah dalam bentuk modal usahayang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha dan program bantuan alat kerjayang diberikan untuk mendukung usaha masyarakat yaitu dengan membantu pengadaan alat-alat kerja.

Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap dakwah dan syiar Islam adalah mengadakan seminar keagamaan dengan mendatangkan ahli agama dan dilakukan rutin.

Terdapat perbandingan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti terhadap penelitian yang sejenis dengan judul “Peranan Baitul Mal Wat-Tamwil (Baitul Mal Kota Banda Aceh) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang” oleh Amin (2019). Hasil penelitian yang peneliti simpulkan yaitu seiring dengan perkembangan BMT UB Amanah Syariah dari waktu ke waktu, dalam upaya lebih menumbuh kembangkan BMT UB Amanah Syariah menuju keadaan yang lebih baik, masih dijumpai berbagai kendala dan permasalahan yang harus diperbaiki, yaitu: terbatasnya jumlah modal sehingga ada pembiayaan yang masuk kategori layak namun tidak bisa direalisasikan. Masih adanya pembayaran pembiayaan yang tidak tepat waktu/kurang lancar bahkan macet. Persoalan yang dihadapi di bidang sosialisasi adalah kurangnya masyarakat kita yang paham tentang produk muamalah. Permasalahan yang timbul dalam bidang pemasaran yaitu kurangnya tenaga kerja dan kemampuan pemasar yang harus berusaha.

Perbandingan hasil penelitian lainnya yang berjudul “Tinjauan Hukum Peran Baitul Mal Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2012-2017 (Studi di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang)” oleh Susilawati (2018), Hasil penelitian ini

Baitul Mal Aceh Tamiang memiliki peran yang sangat penting dalam menyalurkan dana zakatnya baik itu yang bersifat konsumtif dan produktif, hal tersebut dapat dilihat dari program-program Baitul Mal Kota Banda Aceh Tamiang dan program-program yang terlaksana, adapun mekanisme penyaluran dana zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh Tamiang adalah dengan cara menentukan sasaran, siapa yang akan diberikan dana zakat, dalam hal ini tujuan Baitul Mal Aceh Tamiang adalah mencapai sasaran delapan aspek kemudian menuangkan dalam beberapa program-program yang dibentuk oleh Baitul Mal Aceh Tamiang. Dari program-program itulah, dana zakat yang terkumpul tersebut dianggarkan atau dibagikan ke program-program Baitul Mal Aceh Tamiang, berupa dana zakat untuk program pendidikan, program untuk pendampingan dan pembinaan SDM dan seterusnya.

#### **4.3.2 Dampak Penyaluran Dana Baitul Mal Kota Banda Aceh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut peneliti dampak penyaluran dana oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam memberdayakan masyarakat di Banda Aceh dinilai cukup baik. Ditinjau dari penilaian penerima bantuan, Baitul Mal Kota Banda Aceh dapat memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat bukan berdasarkan keinginan. Adanya dampak yang ditimbulkan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh atas penyaluran dana yang diberikan bernilai positif karena membantu dan meringankan beban masyarakat yang

tergolong ke-8 asnaf zakat. Dampak dari penyaluran dana terhadap pihak fakir terbantunya dalam memenuhi kebutuhan hidup, mendapatkan kehidupan yang layak, memiliki tempat tinggal yang baik sehingga tujuan Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam memberdayakan kelompok fakir telah terlaksana.

Dampak lainnya yaitu dampak positif bagi pelaku usaha seperti terbantunya masyarakat yang ingin melakukan suatu usaha, terbantunya pelaku usaha dikarenakan bantuan dalam bentuk penambahan modal, terciptanya peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh pelaku usaha, serta memberdayakan pelaku usaha.

Dampak selanjutnya yang dirasakan terhadap penyaluran dana Baitul Mal Kota Banda Aceh untuk bidang pendidikan berupa program beasiswa bentuk dana sangat membantu dalam rangka melakukan penelitian dimana beasiswa yang diberikan jumlahnya sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian oleh mahasiswa dan membantu mahasiswa dalam meringankan beban mahasiswa terhadap dana penelitian serta dapat mempercepat penyelesaian tugas akhir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke 11 informan yang salah satunya merupakan dari pihak Baitul Mal, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa hamper semua informan mengakui dengan adanya bantuan dana modal dari baitul mal sangat berdampak positif bagi mereka semua, Pada taggal 21 bulan 12 saya melakukan wawancara dengan 4 informan yaitu Bapak Afrizal ,Abdul Hamid, Rusmalawati Dan juga Jamilah Ubit ,

keempat informan memberikan pernyataan sama bahwasanya dengan adanya pemberian dana modal oleh Baitul Mal sangat berdampak positif bagi usaha mereka, yang mana dari mereka kekurangan modal dan kekurangan barang ditoko, dengan adanya dana dari baitul mal mereka memperoleh kemudahan dalam usaha mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan lainnya pada tanggal 23 bulan 12 yaitu Abu Bakar ,Marlina dan Halimatun Sakdiah yang merupakan warga kecamatan kuta alam juga, mereka juga memberikan pengakuan yang sama, banyak hal positif yang terjadi setelah adanya bantuan dana modal dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, dampak positif yang dirasakan ialah dari segi ekonomi, terbantunya usaha mereka , dari yang tidak ada modal sama sekali.

Bersama dengan ketiga informan lainnya yaitu Ratmi,Imelda dan Hamidiyah, mereka juga memberikan keterangan yang sama, dimana mereka memiliki banyak sekali dampak positif yang terjadi setelah mendapatkan dana bantuan usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pihak Baitul Mal yaitu ibu Aisyah yang merupakan Anggota Badan Komisioner di Baitul Mal Kota Banda Aceh, beliau memberikan pernyataan bahwa beliau yakin bahwa dengan adanya dana bantuan modal usaha tersebut akan meringankan sedikit beban bagi para pedagang kecil yang kekurangan modal usaha, terbantunya perekonomian keluarga, bisa menyekolahkan anak,

dan cukup untuk memenuhi biaya sehari-hari. Beliau berharap, semoga untuk kedepannya Baitul Mal Kota Banda Aceh agar dapat membantu masyarakat yang serba kekurangan ekonomi hingga terpenuhinya segala kebutuhan- kebutuhan pokok masyarakat hingga terciptanya kehidupan masyarakat yang makmur dan serba berkecukupan.

Setelah melakukan observasi dengan semua informan, hanya terdapat satu informan yang mengalami kegagalannya dalam pemberdayaanya, mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam bidangnya dan juga kurang pintar dalam pengelolaan keuangannya, sehingga menyebabkan tidak terjadinya kemajuan dalam usahanya, yang berdampak pada penghasilannya yang tidak ada peningkatan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita buat perbandingan dampak yang terjadi terjadi di masyarakat dalam segi pendapatannya apakah ada peningkatan pendapatan dari sebelum menerima bantuan dari Baitul Mal Kota Banda Aceh dan sesudah menerima bantuan dana dari Baitul Mal Kota Banda Aceh

Tabel Pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah menerima dana bantuan modal usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh.

No	Nama Informan	Sebelum	Sesudah
1	Marlina	2.000.000	24.000.000
2	Afrizal	3.000.000	36.000.000
3	Abdul hamid	1.500.000	18.000.000

4	Abu Bakar	3.000.000	36.000.000
5	Halimatun	3.000.000	36.000.000
6	Jamilah ubit	2.500.000	30.000.000
7	Ratmi	3.000.000	36.000.000
8	Zubaidah	3.500.000	43.000.000
9	Imelda	3.000.000	36.000.000
10	Rusmalawati	5.000.000	60.000.000
11	Khairnnisa	1.500.000	Tidak menentu

**Tabel dampak positif dan negatif pemberdayaan modal usaha.**

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1	Terbantunya ekonomi	Masyarakat malas bekerja
2	Keringanan modal	Ketergantungan akan bantuan pemerintah
3	Terpenuhi kebutuhan	Memperluas pengangguran
4	Memperluas Usaha	Tidak menciptakan masyarakat yang produktif
5	Menambah pemasukan	Penyalahgunaan dana bantuan

A R - R A N I R Y

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dikemukakan peneliti mengenai peran dan dampak penyaluran dana Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam memberdayakan masyarakat di Banda Aceh, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Baitul Mal Kota Banda Aceh berperan dalam memberikan program bantuan untuk memberdayakan masyarakat di Banda Aceh yaitu dengan memberikan bantuan dalam bidang pendidikan, bidang sosial, bidang ekonomi dan bidang keagamaan. Bantuan yang diberikan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam bidang pendidikan yaitu pemberian beasiswa tahfidzh, beasiswa anak muallaf dari daerah rawan akidah dan beasiswa untuk masyarakat yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Sedangkan peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam membantu di bidang sosial yaitu memberikan program bantuan kepada fakir yang memiliki halangan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup, bantuan untuk fakir lainnya yaitu pemberian alat-alat kesehatan. Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam bidang ekonomi yaitu dengan diterapkannya program bantuan modal usaha dan pengadaan alat-alat usaha serta peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam bidang

keagamaan adalah mengadakan seminar atau pemberian dakwah dengan menghadirkan tokoh Islam.

2. Adapun dampak yang dihasilkan dari penyaluran dana oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh yaitu terbantunya masyarakat dalam aspek kehidupannya. Dampak yang diberikan sangat baik dan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat. Dampak dari bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan agama memberikan masyarakat banyak terbantu dan merasakan pengaruh baik dari penyaluran dana yang diberikan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dari itu peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran maupun masukan yang membangun kepada pihak terkait pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi praktisi, hasil penelitian ini mengharapkan adanya peningkatan/pengembangan kualitas terhadap program-program yang diterapkan pada lembaga terkait. Baitul Mal Kota Banda Aceh sudah cukup baik dalam berperan menerapkan program untuk memberdayakan masyarakat di Banda Aceh karena sangat membantu dan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat Banda Aceh khususnya para mustahik yang termasuk ke-8 asnaf yang di bantu oleh lembaga tersebut. Baitul Mal Kota Banda Aceh diharapkan untuk lebih transparan dalam memberikan

penjelasan disertai dengan data sebagai bukti kesesuaian pemaparan dengan keadaan dilapangan. Bagi penerima bantuan Baitul Mal Kota Banda Aceh, diharapkan untuk gigih dalam berusaha, semangat dalam menjalankan serta mengembangkan usaha, berlaku jujur dan transparan terhadap pelaporan kepada Baitul Mal Kota Banda Aceh agar hidup menjadi berkah dan dapat membantu mensejahterakan kehidupan.

2. Bagi akademisi, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terhadap program-program lainnya sehingga dapat diketahui apakah tujuan pendirian Baitul Mal Kota Banda Aceh sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan harta agama sudah sesuai yang seharusnya. Secara akademisi diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan, pemahaman, dan informasi kepada mahasiswa lain yang mempunyai kepentingan yang bersangkutan dengan penelitian ini. Bagi masyarakat umum khususnya para muzakki diharapkan untuk lebih loyal dalam membantu umat Islam dalam mensejahterakan hidupnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguswandi. (2015). *Peran Baitul Mal Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya*. 1-47. Skripsi dalam <http://repository.utu.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.
- Amalia, E. (2009). *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. Ke-2; Cet. Ke-4; Jakarta: Balai Pustaka.
- Gina, W., & Effendi, J. (2015). Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah ( LKMS ) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro ( Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi ) Financing Program in Microfinance Institution (LKMS) of Welfare Enhancing for Micro Business Enterprises. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 3(1), 33–43.
- Ilimi, M. S. (2002). *Teori dan Praktik Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Jakarta: UII Press.
- Kuncoro, A., & Husnurrosyidah, H. (2017). Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dan Upaya Untuk Mempertahankan Eksistensi Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 63–74. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.102>.

- Kurniasih, S. (2021). *Optimalisasi Peran Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT) Bina Insan Sejahtera Kota Jambi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. 1-105. Skripsi dalam <http://repository.uinjambi.ac.id>. Diakses pada tanggal 02 November 2021.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi:Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- M Ridwan & Saparuddin Siregar. *Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahi (Analisis SWOT Baitul Mal Aceh)*, *Jurnal*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Moleong, J. L. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (1998). *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*. Yogyakarta : STIS.
- Muhammad. (2009). *Lembaga Keuangan Mikro Syariah (I)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulia, R. (2019). *Strategi Pengelolaan Zakat Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang*. 1-71. Skripsi dalam <https://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2021.
- Nurdin, Nurdianasari. (2020). Baitul Mal Aceh dalam Bingkai Keuangan Publik Islam. *Jurnal of Muslim Societies*, Vol. 2 no 1.
- Rahmalia, S. (2016). *Peran Baitul Mal Aceh Dalam Pemberdayaan Mustahiq Melalui Pendayagunaan Zakat Produktif*. 1-84. Skripsi dalam

<https://repository.ar-raniry.ac.id>. Diakses pada tanggal 11 November 2021.

- Ridwan, A, H. (2013). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sapitri Mia, dkk. (2017). Peran Baitul Maal Wa Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 2, Nomor 2.
- Saputra, Rizky. Eksistensi baitul Mal di Kota Langsa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin, *Jurnal*. IAIN Langsa.
- Sarini. (2020). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil (Studi Pada Lembaga Baitul Mal)*. 1-67. Skripsi dalam <https://repository.ar-raniry.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 September 2021.
- Shoba, N. A. (2018). Peran Koperasi Bmt Al Fithrah Mandiri Syariah Dalam Mereduksi Praktik Rentenir Di Masyarakat Kecamatan Kenjeran Surabaya. *151(2)*, 10–17.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyanto, Ahmad. (2008). *BMT Menuju Koperasi Modern*. Yogyakarta: Ises Publising
- Supomo, B. Indriantoro, N. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta
- Susilawati. (2018). *Tinjauan Hukum Peran Baitul Mal Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2012-2017 (Studi di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang)*. 1-

127. Skripsi dalam <http://repository.umsu.ac.id>. Diakses pada tanggal 05 November 2021.

- Ulber, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditam
- Umar, H. (2005). *Desain Penelitian Manajemen Strategik, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)*,. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, S. (2004). *Keuangan Mikro untuk Masyarakat Miskin: Pengalaman Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Semeru.
- Wijaya, Faried dan Soetatwo, H. (1995). *Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Wijaya, Faried dkk. (1999). *Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Wulandari, A. H. (2010). *Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. 1-76. Skripsi dalam <https://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.

## **Lampiran I**

### **Pedoman Wawancara**

#### **Daftar pertanyaan untuk pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh.**

1. Apakah Baitul Mal Kota Banda Aceh memiliki program pemberdayaan untuk masyarakat di Kuta Alam?
2. Apakah tujuan dan manfaat program Baitul Mal Kota Banda Aceh bagi masyarakat di Kuta Alam?
3. Bagaimana peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam memberdayakan masyarakat di Kuta Alam?
4. Bagaimana dampak yang di timbulkan dari program pemberdayaan modal usaha masyarakat bagi masyarakat di Kuta Alam?
5. Program unggulan apakah yang di gunakan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh Dalam rangka memberdayakan masyarakat di Kuta Alam?
6. Apakah harapan yang di inginkan untuk perkembangan Baitul Mal Kota Banda Aceh dan pemberdayaan masyarakat di Kuta Alam?

#### **Daftar pertanyaan untuk pihak penerima pemberdayaan modal usaha**

1. Apakah saudara/i mengenal lembaga Baitul Mal kota yang ada di Kuta Alam
2. Apakah saudara/i merupakan salah satu penerima bantuan Dana Modal Usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?

3. Menurut saudara/i, apakah program yang diberikan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh sudah sesuai dengan kebutuhan anda?
4. Bagaimana dampak yang dirasakan dari bantuan program pemberdayaan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap pemberdayaan kehidupan saudara/i?
5. Bagaimana peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam memberdayakan usaha dari segi permodalan? Apakah sesuai dengan kebutuhan anda?
6. Kisaran berapakah dana modal usaha yang anda terima dari pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh?
7. Apakah Bantuan dana modal usaha yang diberikan oleh pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh sudah cukup untuk mengembangkan usaha anda?
8. Bagaimana perkembangan usaha anda setelah menerima bantuan dana modal usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?
9. Dampak positif apakah yang anda rasakan setelah menerima dana bantuan modal usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?
10. Bagaimana kondisi pendapatan bapak/ibu sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?
11. Apa harapan saudara/i untuk perkembangan Baitul Mal Kota Banda Aceh untuk kedepannya?

## Lampiran 2 Dokumentasi

Gambar 1. Suasana saat penulis mewawancarai pedagang kelontong di kecamatan kuta alam yang menerima bantuan modal usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh



Gambar 2. Suasana saat penulis melakukan wawancara dengan pedagang kelontong di kecamatan kuta alam yang menerima bantuan modal usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh



Gambar 3. Suasana saat penulis melakukan wawancara dengan pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh



## DAFTAR RIWAYAT HUDUP

### Data Pribadi

Nama : Luthfia zuhra  
Tempat/ tgl lahir : Kiran Krueng, 16 agustus 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis  
Islam/EkonomiSyariah  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-  
Raniry Banda AcehAlamat Rumah  
:  
:  
Email  
:

### Riwayat Pendidikan

Pendidikan SD : (2006 - 2011)  
Pendidikan SMP : (2011 - 2014)  
Pendidikan SMA : (2014 - 2017)  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
(2017 - 2022)

### Data Orang Tua

Ayah : Fadli  
Ibu : Rusmani  
Alamat Orang Tua : Pidie jaya